

**HUBUNGAN STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK OLEH  
ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA  
DI PAUD SEKAR TAJI SANGATTA UTARA**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI S-I KEBIDANAN  
INSTITUTE TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA  
2021**

**HUBUNGAN STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK OLEH  
ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA  
DI PAUD SEKAR TAJI SANGATTA UTARA**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana (S.Keb)



**PROGRAM STUDI S-I KEBIDANAN  
INSTITUTE TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### HUBUNGAN STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK OLEH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI PAUD SEKAR TAJI SANGATTA UTARA

#### TUGAS AKHIR SKRIPSI

Disusun Oleh:

**SRI WARSINA**  
**NIM: 19041030**

Laporan tugas akhir ini telah disetujui  
pada tanggal 23 Januari 2021



Pembimbing I, Pembimbing II,

Risnawati, SST., M.Keb Hestri Norhapifah., SST., M.Keb  
NIK. 1141049014060 NIK. 1141049011029

Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Kebidanan



Hestri Norhapifah., SST., M.Keb  
NIK. 1141049011029

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK OLEH ORANG  
TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI PAUD SEKAR  
TAJI SANGATTA UTARA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**SRI WARSINA**

**NIM: 19041030**

Telah dipertahankan dalam ujian  
Pada Tanggal 04 Februari 2021

**Penguji I,**

**Hj. Sumiati, SKM., M.Kes**

**NIDN. 0010056907**

**Penguji II,**

**Ida Hayati, SST., M.Kes**

**NIDN. 1113037601**

**Penguji III,**

**Risnawati, SST., M.Keb**

**NIDN. 1127109001**

Mengetahui,

**Ketua Program Studi S1-Kebidanan**



**Nestri Norhapifah, SST., M.Keb**

**NIK. 1141049011029**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Warsina

NIM : 19041030

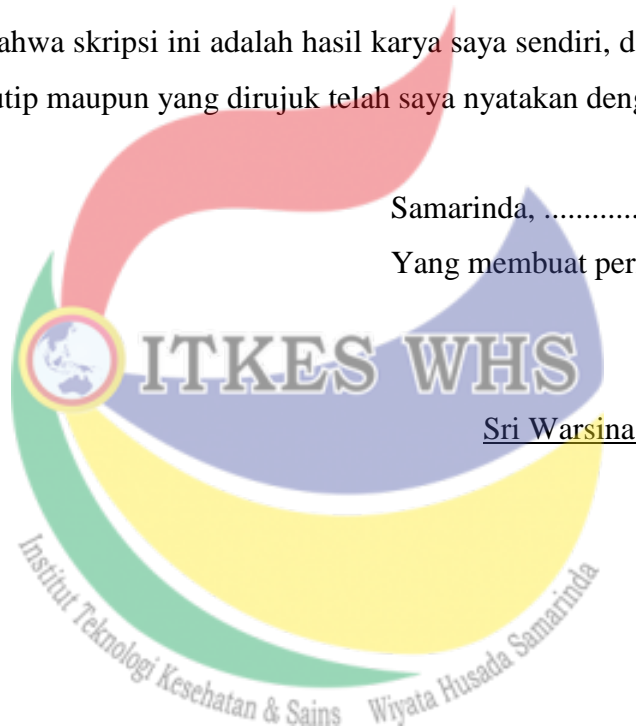
Program Studi : S.1 Kebidanan

Judul Laporan Tugas Akhir : Hubungan Stimulasi Perkembangan Anak Oleh  
Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Balita  
Di Paud Sekar Taji Sangatta Utara

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber,  
baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Samarinda, .....2021

Yang membuat pernyataan,



Sri Warsina

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan BimbinganNya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**Hubungan Stimulasi Perkembangan Anak Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Balita Di Paud Sekar Taji Sangatta Utara**”. Penulisan tugas akhir skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Keb) pada Program Studi Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Bapak H. Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Eka Ananta Sidharta,CA,CfrA selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ibu Hestri Norhapifah,SST.,M.Keb selaku Ketua Program Studi sekaligus pembimbing II atas masukan dan semua ilmu yang telah diberikan dan juga dedikasinya.
4. Ibu Hj.Sumiaty,SKM.,M.Kes selaku Penguji utama atas masukan dan sarannya.
5. Ibu Ida Hayati,SST,M.Keb selaku penguji II atas masukan dan sarannya.
6. Ibu Risnawati,SST.,M.Keb selaku dosen pembimbing I dan sekaligus Penguji III yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda yang telah memberikan ilmu, arahan dan bimbingan yang bermanfaat bagi saya selama perkuliahan.
8. Dinas kesehatan Kabupaten Kutai Timur yang telah banyak membantu dalam

usaha memperoleh data yang saya perlukan.

9. Ibu Andi Nurmumtahanah, SKM selaku Plt. Kepala UPT. Puskesmas Sangatta Utara yang telah banyak membantu dan mendukung saya dalam usaha memperoleh data dan arahan yang bermanfaat bagi saya.
10. Ibu Winarti, S.Pd.AUD selaku Kepala Paud Sekar Taji Sangatta Utara yang telah membantu dan mendukung saya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
11. Kepada suami dan anak-anakku yang telah memberikan semangat, doa serta dukungan moril selama perkuliahan.
12. Seluruh responden atas kesediaannya membantu lancarnya penelitian ini.
13. Seluruh teman-teman baik dari UPT. Puskesmas Sangatta Utara maupun dari mahasiswi Program Studi Ilmu Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda yang banyak membantu memotivasi dan mendukung hingga skripsi ini selesai.

Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas kebaikan kita semua dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Samarinda, 23 Januari 2021

Peneliti



## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

---

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Warsina

NIM : 19041030

Program Studi : Kebidanan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Stimulasi Perkembangan Anak Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Balita Di Paud Sekar Taji Sangatta Utara**

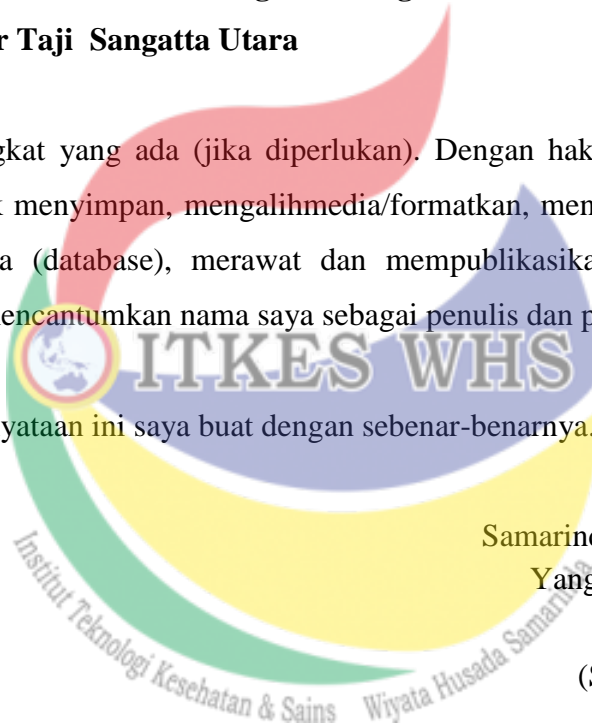
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, Januari 2021

Yang menyatakan

(Sri Warsina)



## ABSTRAK

### “Hubungan Stimulasi Perkembangan Anak Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Balita Di Paud Sekar Taji Sangatta Utara”

Sri Warsina<sup>1</sup>, Risnawati<sup>2</sup>, Hestri Hapifah<sup>3</sup>

Program Studi S1 Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

**Latar Belakang** : Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. anak balita yang mengalami gangguan perkembangan, sebagian besar diakibatkan kurangnya stimulasi. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. **Tujuan** : untuk menganalisa Hubungan Stimulasi Perkembangan Anak Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Balita di Paud Sekar Taji Sangatta Utara. **Metode** : Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian dilakukan di Paud Sekar Taji yang berada di wilayah kerja UPT.Puskemas Sangatta utara pada bulan Desember 2020. Populasi adalah seluruh orang tua yang memiliki anak balita dengan jumlah 65 ibu. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 56 responden. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan kuisioner untuk menilai stimulasi orang tua dan Kuisioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) yang sudah baku. **Hasil** : Ada hubungan bermakna antara stimulasi perkembangan anak oleh orang tua dengan perkembangan anak balita di Paud Sekar Taji Sangatta Utara. Hasil uji statistik *chi square* di peroleh *p-value* 0,002 (*p-value* <0,05). **Kesimpulan** : Stimulasi yang dilakukan oleh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang perkembangan anak, stimulasi sebaiknya diberikan sejak dini sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya agar tercapai perkembangan anak yang optimal.

Kata Kunci : Stimulasi perkembangan anak, perkembangan anak balita

<sup>1</sup>Mahasiswa program studi kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup>Dosen program studi kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>3</sup>Dosen program studi kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda

## ABSTRACT

### **“Stimulation Relationship Development Of Children By Parents With The Development Of Children In Paud Sekar Taji Sangatta Utara”**

Sri Warsina <sup>1</sup>, Risnawati <sup>2</sup>, Hestri Hapifah <sup>3</sup>

Midwifery Undergraduate Study Program, Wiyata Husada Institute of Health & Science Technology Samarinda

**Background:** Various child development problems, such as motor understanding, recent language, and social behavior have been increasing in recent years. children under five who experience developmental disorders, mostly caused by stimulation. Lack of stimulation can cause growth irregularities and even persistent disorders. **Purpose:** to analyze the relationship between the stimulation of child development by parents and the development of children under five at Paud Sekar Taji Sangatta Utara. **Methods:** This study is a quantitative study with a cross sectional approach, the study was conducted at Paud Sekar Taji in the working area of UPT.Puskemas Sangatta utara in December 2020. The population is all parents who have children under five with a total of 65 mothers. Samples were taken using purposive sampling technique and obtained a sample of 56 respondents. Measurement of variables was carried out using a questionnaire to assess parental stimulation and a standardized Pre-Screening Development Questionnaire. **Results:** There is a relationship between the stimulation of child development by parents with the development of children under five in Paud Sekar Taji Sangatta Utara. The results of the chi square statistical test obtained p-value 0.002 (p-value <0.05). **Conclusion:** Stimulation carried out by parents is one of the important factors in supporting children's development, stimulation given from an early age is in accordance with the age and stage of development for optimal child development.

**Keywords:** Stimulation of child development, development of children under five

<sup>1</sup>Student of midwifery study program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup>Lecturer at the ITKES midwifery study program Wiyata Husada Samarinda

<sup>3</sup>Lecturer at the ITKES midwifery study program Wiyata Husada Samarinda

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SKEMA.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Terkait.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Telaah Pustaka.....	8
1. Stimulasi Perkembangan Anak Balita.....	8
2. Perkembangan Anak.....	11
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak.....	12
4. Anak Balita (umur 12-59 bulan).....	14
5. Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan Anak.....	15
6. Skrining pemeriksaan perkembangan anak menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP).....	16
B. Kerangka Teori.....	18
C. Kerangka Konsep Penelitian.....	19
D. Hipotesis atau Pernyataan Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Rancangan Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel.....	20
1. Populasi.....	20
2. Sampel.....	20
C. Variabel Penelitian.....	21

D. Defisini operasional.....	22
E. Tempat dan waktu penelitian .....	23
F. Instrumen penelitian.....	23
G. Prosedur pengumpulan data .....	24
H. Analisa Data .....	26
I. Etika Penelitian .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Gambaran tempat penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian .....	30
1. Analisa Univariate.....	30
2. Analisa Bivariate.....	32
C. Pembahasan.....	33
1. Analisa Univariate .....	33
2. Analisa Bivariate.....	38
3. Keterbatasan penelitian .....	41
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>42</b>
A. Simpulan.....	42
B. Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengelompokan umur stimulasi .....	9
Tabel 2.2 Pelaksana dan alat dalam deteksi dini penyimpangan perkembangan...	15
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	22
Tabel 3.2 Distribusi hasil normalitas data stimulasi perkembangan anak oleh orang tua.....	28
Tabel 4.1 Distribusi karakteristik responden ibu berdasarkan usia.....	31
Tabel 4.2 Distribusi karakteristik responden ibu berdasarkan pendidikan.....	32
Tabel 4.3 Distribusi karakteristik responden ibu berdasarkan pekerjaan.....	32
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi stimulasi perkembangan anak oleh orang tua.....	33
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi perkembangan anak balita di Paud Sekar Taji Sangatta Utara.....	33
Tabel 4.6 Hubungan stimulasi perkembangan anak oleh orang tua terhadap perkembangan anak balita.....	34



## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 : Kerangka Teori .....	18
Skema 2.2 : Kerangka Konsep Penelitian.....	19
Skema 3.1 : Gambaran Output Penelitian.....	20



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Lembar Persetujuan Responden.....	31
Lampiran 2	: Kuisisioner Karakteristik Responden.....	32
Lampiran 3	: Kuisisioner Stimulasi Anak.....	33
Lampiran 4	: Lembar KPSP.....	38
Lampiran 5	: Surat permohonan Ijin Penelitian.....	66
Lampiran 6	: Foto Dokumentasi.....	69
Lampiran 8	: Data hasil penelitian.....	71
Lampiran 7	: Hasil SPSS.....	73



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat (Kemenkes RI, 2018). Menurut Soetjiningsih, (2016) Banyak anak yang tumbuh kembang dan perilakunya tidak sesuai dengan usianya. Berbagai faktor yang mengakibatkan keterlambatan perkembangan tersebut, diantaranya adalah pemberian stimulasi. Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan luar individu anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Di Amerika Serikat gangguan perkembangan ditemukan pada 12-16% populasi anak. Suatu penelitian di Indonesia yang dilakukan di Kabupaten Bandung, Jawa Barat menunjukkan bahwa 20-30% anak balita mengalami gangguan perkembangan, sebagian besar mengalami keterlambatan pada aspek motorik kasar dan bahasa/bicara, yang mana sebagian besar diakibatkan kurangnya stimulasi. (Permenkes, 2014).

Berdasarkan data pada profil kesehatan Kalimantan Timur presentase indikator pelayanan kesehatan anak balita di Kalimantan Timur tahun 2018 yaitu 68,72%, capaian ini menunjukkan bahwa Kalimantan Timur belum mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2018 yaitu 90%. Sedangkan capaian indikator pelayanan anak balita di Kutai Timur tahun 2018 yaitu 61,29%, dan di Kecamatan Sangatta Utara tahun 2018 yaitu 57,70%. Sedangkan data status perkembangan anak balita di Kecamatan Sangatta Utara pada tahun 2018 adalah dari anak yang di periksa perkembangan 477 dengan hasil sesuai 397 anak, meragukan 52 anak, dan yang menyimpang ada 13 anak. Hal ini merupakan kondisi yang memerlukan evaluasi dan perhatian khusus sehingga tidak terlambat mendeteksi balita yang mengalami penyimpangan perkembangan serta meningkatkan capaian pelayanan kesehatan anak balita. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Larasati (2018) hasil penelitian yang dilakukan di Paud Almirah Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang didapatkan hasil ibu yang stimulasinya baik dengan perkembangan normal sebanyak 26 orang (60,47%) dan yang tidak normal tidak ada, sedangkan ibu yang stimulasinya kurang baik dengan perkembangan normal sebanyak 2 orang (4,65%) dan yang tidak normal 15 orang (34,88%). Hasil uji *Chi-Square* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi ibu terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun di Paud Almirah Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang pada Tahun 2018 dengan nilai  $p=0,000$ ;  $p<0,05$ . Sementara itu menurut Putra (2018) hasil penelitian yang dilakukan di Paud Asparaga Malang menunjukkan bahwa diketahui bahwa hampir seluruh perkembangan anak sebelum pemberian stimulasi oleh orang tua dikategorikan

sesuai perkembangan yaitu sebanyak 25 orang anak (83,33%). Setelah pemberian stimulasi, hampir seluruh perkembangan anak dikategorikan sesuai perkembangan yaitu sebanyak 29 orang anak (96,67%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan anak ( $0.002 < 0.05$ ). Orang tua diharapkan tetap memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan anak agar sesuai dengan tahap perkembangan yang seharusnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan hasil pemeriksaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini di Paud Sekar Taji Sangatta Utara bulan Agustus 2020 dari 10 anak didapatkan hasil 8 anak dengan perkembangan yang sesuai dengan usianya dan 2 anak dengan hasil pemeriksaan meragukan. Dari 8 anak dengan perkembangan sesuai 5 orang menstimulasi perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya dan 3 orang menstimulasi tidak sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui “Hubungan Stimulasi perkembangan Anak oleh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Balita Di Paud Sekar Taji Sangatta Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah ada Hubungan Stimulasi Perkembangan Anak Oleh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Balita Di Paud Sekar Taji Sangatta Utara?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisa Hubungan Stimulasi Perkembangan Anak Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Balita di Paud Sekar Taji Sangatta Utara.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasi gambaran karakteristik responden Paud Sekar Taji Sangatta Utara.
- b. Teridentifikasi stimulasi perkembangan anak balita oleh orang tua di Paud Sekar Taji Sangatta Utara.

- c. Teridentifikasi gambaran perkembangan anak balita di Paud Sekar Taji Sangatta Utara.
- d. Menganalisa hubungan stimulasi perkembangan anak oleh orang tua dengan perkembangan anak balita di Paud Sekar Taji Sangatta Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai skrening awal pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak terhadap perkembangan anak balita.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Responden**

Menjadi sumber informasi dan wawasan baru terhadap stimulasi perkembangan anak. Selain itu juga, guru PAUD diharapkan mampu menerapkan stimulasi perkembangan anak pada anak didiknya dan menjadi pola asuh yang baik di lingkungan pendidikan.

###### **b. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dan instansi kesehatan lainnya sebagai salah satu bekal dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan balita khususnya pelayanan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan sebagai bahan masukan bagi institusi untuk pengembangan pendidikan di masa yang akan datang dan menambah literatur perpustakaan.

###### **c. Bagi Peneliti**

Mengaplikasikan ilmu yang di peroleh dalam perkuliahan khususnya di bidang aplikasi penelitian serta memberi bahan masukan dan perbandingan bagi pengaplikasian lanjut yang serupa, penulis di harapkan mampu memberikan tambahan data baru yang relevan terkait dengan stimulasi perkembangan anak oleh orang tua terhadap peningkatan capaian program kesehatan anak balita.

## E. Penelitian Terkait

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, namun penelitian lain yang berhubungan dengan stimulasi deteksi *intervensi* dini perkembangan tumbuh kembang anak balita dan perbedaannya dengan penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

1. Yenny Safitri (2016) “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa balita di UPTD Kesehatan Baserah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. Desain penelitian ini adalah *kuantitatif case kontrol*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di UPTD Kesehatan Baserah tahun 2015 yaitu 1248 orang, dengan sampel menggunakan perbandingan 1:1, yaitu 43 sampel kasus dan 43 sampel kontrol teknik pengambilan sampel secara *sistematik random sampling* dan analisa data menggunakan *chi-square* Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan orang tua dan pola asuh terhadap perkembangan bahasa anak balita.  
Persamaan : sampel dan instumennya sama  
Perbedaan : desain penelitian *kuantitatif case kontrol* yaitu dengan menggunakan kelompok kontrol sedangkan pada penelitian ini *kuantitatif deskriptif analitik* tidak menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel berbeda, lokasi serta waktu dilakukan penelitian yang berbeda.
2. Fatma Zulaika & Enok Suraskiarti (2018) “Status Perkembangan Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Kota Samarinda” penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan status perkembangan anak terhadap perkembangan emosi anak usia 36-72 bulan di kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Responden berjumlah 138 anak usia 36-72 bulan di kota Samarinda diambil secara *purposive sampling* dengan instrumen berupa lembar *observasi* KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) dan KMME (Kuesioner Masalah Mental Emosional). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak dalam tahap

perkembangan emosi yang normal (84,8%) hasil analisis uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai *koefisien korelasi* sebesar 0,204, hal ini berarti bahwa ada hubungan yang positif antara status perkembangan anak terhadap perkembangan emosi anak usia 36-72 bulan di kota Samarinda.

Persamaan : metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*.

Perbedaan : penelitian sebelumnya meneliti status perkembangan terhadap emosi anak dan instrumen yang di gunakan sedangkan penelitian yang akan dilakukan stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak, sampel yang di gunakan penelitian sebelumnya anak usia 36-72 bulan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan 12-59 bulan.

3. Andi Nurhidayah, Halijah, Farming (2017) “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Usia 1-2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Tongauna Kabupaten Konaw Tahun 2017” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan perkembangan motorik kasar anak usia 1-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tongauna tahun 2017. Desain penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* menggunakan rancangan penelitian *kolerasi prediktif* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 1-2 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tongauna dengan menggunakan teknik *concecutive sampling* instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar penilaian perkembangan balita DDST II. Hasil penelitian ini didapatkan Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan balita ( $p\text{-value} \Rightarrow 0,000$ ).

Persamaan : sampel ibu yang memiliki balita, penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Perbedaan : pada penelitian sebelumnya yang di teliti adalah pengetahuan ibu balita sedangkan penelitian selanjutnya stimulasi orang tua, tempat dan waktu dilakukan penelitian juga berbeda.

4. Artati Eka Suryandari (2018) “Analisis Pengetahuan Guru Paud/TK tentang SDIDTK dengan Pelaksanaan Pengetahuan Deteksi Penyimpangan Perkembangan Balita” penelitian ini bertujuan menganalisis pengetahuan guru Paud/TK tentang SDIDTK dengan pelaksanaan deteksi dini penyimpangan perkembangan. Penelitian ini menggunakan metode *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini guru Paud/TK di Kecamatan Purwokerto Selatan yaitu 90 orang. Sampel penelitian berjumlah 47 orang, *instrumen* penelitian berupa kuesioner berbasis 20 pertanyaan dan teknik analisis data menggunakan *chi-square* hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan guru Paud/TK tentang SDIDTK dengan pelaksanaan deteksi penyimpangan perkembangan balita dengan *p-value* 0,05.
- Persamaan : karakter tempat penelitian yaitu Paud, metode yang digunakan *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*.
- Perbedaan : sampel, instrumen, tempat dan waktu dilakukan penelitian yang berbeda.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Telaah Pustaka

#### 1. Stimulasi Perkembangan Anak Balita

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi ini dapat dilakukan oleh ibu, ayah, pengasuh/pengganti orang tua, anggota keluarga lain atau jika anak telah masuk PAUD, maka menjadi tanggung jawab lembaga untuk menjadi pengganti orang tua. (Susilo, 2016). Menurut Bustami *et.al* (2019) Stimulasi pada anak dapat berupa stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan) dll dan dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Selain itu stimulasi perkembangan anak dapat dilakukan dengan cara bermain,. Bermain merupakan suatu aktivitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif serta mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa.

##### a. Prinsip-prinsip Stimulasi perkembangan anak

Kemenkes, (2018) menjelaskan bahwa dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
- 2) Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
- 3) Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur anak.
- 4) Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bemyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
- 5) Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak.

- 6) Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak.
  - 7) Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
  - 8) Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.
- b. Pembagian kelompok umur dalam pemberian stimulasi perkembangan. Stimulasi yang diberikan kepada anak dalam rangka merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diberikan oleh orang tua/keluarga sesuai dengan pembagian kelompok umur stimulasi anak berikut ini:

Tabel 2.1 Pengelompokan umur stimulasi

No	Periode Tumbuh Kembang	Kelompok Umur Stimulasi
1.	Masa prenatal, janin dalam kandungan	Masa prenatal
2.	Masa bayi 0 - 12 bulan	Umur 0-3 bulan Umur 3-6 bulan Umur 6-9 bulan Umur 9-12 bulan
3.	Masa anak balita 12-60 bulan	Umur 12-15 bulan Umur 15-18 bulan Umur 18-24 bulan Umur 24-36 bulan Umur 36-48 bulan Umur 48-60 bulan
4.	Masa prasekolah 60-72 bulan	Umur 60-72 tahun

Sumber : Kemenkes, 2018

- c. Stimulasi berdasarkan usia

Menurut Khadijah, (2016) Kualitas perkembangan anak dimasa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Menurut Bustami *at.el*

(2019) stimulasi yang dilakukan oleh orang tua sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya yaitu :

- 1) Usia 0-12
  - a) Melatih reflek-reflek (untuk anak umur 1 bulan) misalnya mengisap, menggenggam.
  - b) Melatih kerjasama mata dengan tangan
  - c) Melatih kerjasama mata dengan telinga
  - d) Melatih mencari objek yang ada tetapi tidak kelihatan
  - e) Melatih mengenal sumber asal suara
  - f) Melatih kepekaan perabaan.
  - g) Melatih keterampilan dengan gerakan berulang-ulang
- 2) Usia 12-24 bulan
  - a) Mencari sumber suara/mengikuti sumber suara
  - b) Memperkenalkan sumber suara
  - c) Melatih anak melakukan gerakan mendorong dan menarik
  - d) Melatih imajinasinya
  - e) Melatih anak melakukan kegiatan sehari-hari semuanya dalam bentuk kegiatan yang menarik
- 3) Usia 25-36 bulan
  - a) Menyalurkan emosi/perasaan anak
  - b) Mengembangkan keterampilan berbahasa
  - c) Melatih motorik halus dan kasar
  - d) Mengembangkan kecerdasan (memasangkan, menghitung, mengenal dan membedakan warna)
  - e) Melatih kerjasama mata dan tangan
  - f) Melatih daya imajinasi
  - g) Kemampuan membedakan permukaan dan warna benda
- 4) Usia 36-72
  - a) Mengembangkan kemampuan menyamakan dan membedakan
  - b) Mengembangkan kemampuan berbahasa
  - c) Mengembangkan pengertian tentang berhitung, menambah, mengurangi

- d) Merangsang daya imajinasi dengan berbagai cara bermain pura-pura (sandiwara)
- e) Membedakan benda dengan perabaan
- f) Menumbuhkan sportivitas
- g) Mengembangkan kepercayaan diri
- h) Mengembangkan kreativitas
- i) Mengembangkan koordinasi motorik (melompat, memanjat, lari dll)
- j) Mengembangkan kemampuan mengontrol emosi, motorik halus dan kasar
- k) Mengembangkan sosialisasi atau bergaul dengan anak dan orang diluar rumahnya
- l) Memperkenalkan pengertian yang bersifat ilmu pengetahuan, misalnya pengertian terapung dan tenggelam
- m) Mengenalkan suasana kompetisi, gotong royong

## 2. Perkembangan Anak

Tumbuh kembang seorang anak ditandai dengan pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*). Periode penting dalam perkembangan anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun bila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Soetjiningsih, 2016). Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. (Kemenkes RI, 2018). Perkembangan anak mencakup perkembangan psikososial, perkembangan motorik, perkembangan kognitif,

perkembangan sosial, perkembangan bahasa, perkembangan moral dan perkembangan emosional. (Sukmadinata dalam Susilo, 2016).

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan orang dewasa. anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya. Menurut Kemenkes, (2018) ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Perkembangan menimbulkan perubahan.
- b) Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya.
- c) Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda.
- d) Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan.
- e) Perkembangan mempunyai pola yang tetap.
- f) Perkembangan memiliki tahap yang berurutan.

Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip-prinsip yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.
- b) Pola perkembangan dapat diramalkan.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak

Menurut Susilo (2016) Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil dari interaksi banyak faktor, Menurut Bustami *et al* (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang adalah:

- a) Genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Termasuk faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin dan suku.

b) Faktor Prenatal

1) Gizi

Nutrisi ibu hamil dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi baru lahir, mudah terkena infeksi, abortus dan sebagainya.

2) Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti club foot, dislokasi panggul, tortikolis congenital dan sebagainya.

3) Toksin/zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti Amnoproterin, Thalidomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

4) Endokrin

Diabetes melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia adrenal.

5) Radiasi

Paparan radium dan sinar Rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

6) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin: katarak, bisu tuli, mikros efali, retardasi mental dan kelainanjantung kongenital.

7) Kelainan imunologi

Eritobaltosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan Kernicterus yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

## 8) Psikologi ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

## 9) Anoksia embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.

## c) Faktor Postnatal

## 1) Lingkungan biologis

Ras/etnik atau bangsa, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, penyakit kronis dan hormon.

## 2) Faktor psikososial

Stimulasi, kualitas interaksi anak-orang tua, cinta dan kasih sayang.

## 3) Faktor Keluarga dan adat istiadat

Pekerjaan, pendidikan orang tua, jumlah anak, adat istiadat dan agama

#### 4. Anak Balita (umur 12-59 bulan).

Dalam perspektif Permenkes No.66 (2014) anak adalah seseorang yang sampai berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan anak balita adalah anak umur 12 bulan sampai 59 bulan. Menurut Kemenkes (2018) Pada masa balita, perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian anak juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan/penyimpangan sekecil apapun apabila tidak dideteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari.

## 5. Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan Anak

Menurut Susilo (2016) Deteksi dini adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak pra sekolah. Menurut Kemenkes RI (2018) Bahwa deteksi dini penyimpangan perkembangan anak dilakukan di semua tingkat pelayanan. Adapun pelaksanaan dan alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Pelaksana dan alat dalam deteksi dini penyimpangan perkembangan.

Tingkat Pelayanan	Pelaksana	Alat yang digunakan	Hal yang dipantau
Keluarga dan Masyarakat	- Orang Tua - Kader kesehatan, BKB - Pendidikan PAUD	Buku KIA	Perkembangan anak: - Gerak Kasar - Gerak Halus - Bicara dan Bahasa - Sosialisasi dan kemandirian
	- Pendidikan PAUD terlatih - Guru TK terlatih	- Kuesioner KPSP - Instrument TTD - Snellen E untuk TDL - Kuesioner KMPE - Skrining Kit SDIDTK - Buku KIA - Formulir DDTK	Perkembangan anak: - Gerak Kasar - Gerak Halus - Bicara dan Bahasa - Sosialisasi dan kemandirian
Puskesmas	- Dokter - Bidan - Perawat	- Kuesioner KPSP - Formulir DDTK - Instrumen TDD - Snellen E TDL - Kuesioner KMPE - Cheklis M-CHAT-R_F - Formulir GPPH - Skrining Kit SDIDTK	1. Perkembangan anak: - Gerak Kasar - Gerak Halus - Bicara dan Bahasa - Sosialisasi dan kemandirian 2. Daya Lihat 3. Daya Dengar 4. Masalah Perilaku Emosional 5. Autisme 6. Gangguan Pusat Perhatian dan Hiperaktif

Sumber : Kemenkes, 2018

## 6. Skrining pemeriksaan perkembangan anak menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP)

Bustami, *et.al* (2019), menjelaskan bahwa KPSP adalah suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada para orang tua dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak 3 bulan sampai 72 bulan. Bagi tiap golongan umur terdapat 10 pertanyaan untuk orang tua atau pengasuh anak.

a. Alat/instrumen yang digunakan adalah:

1) Formulir KPSP menurut umur.

Formulir ini berisi 9 -10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0-72 bulan.

2) Alat bantu pemeriksaan berupa: pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 Cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0.5 - 1 cm.

b. Interpretasi hasil KPSP:

1) Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya.

2) Apabila jumlah jawaban 'Ya' = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S).

3) Apabila jumlah jawaban 'Ya' = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M), tentukan jadwal untuk dilakukan pemeriksaan ulang dua minggu kemudian.

4) Apabila jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P), maka anak tersebut memerlukan pemeriksaan lebih lanjut atau rujukan.

5) Untuk jawaban 'Tidak', perlu dirinci jumlah jawaban 'Tidak' menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

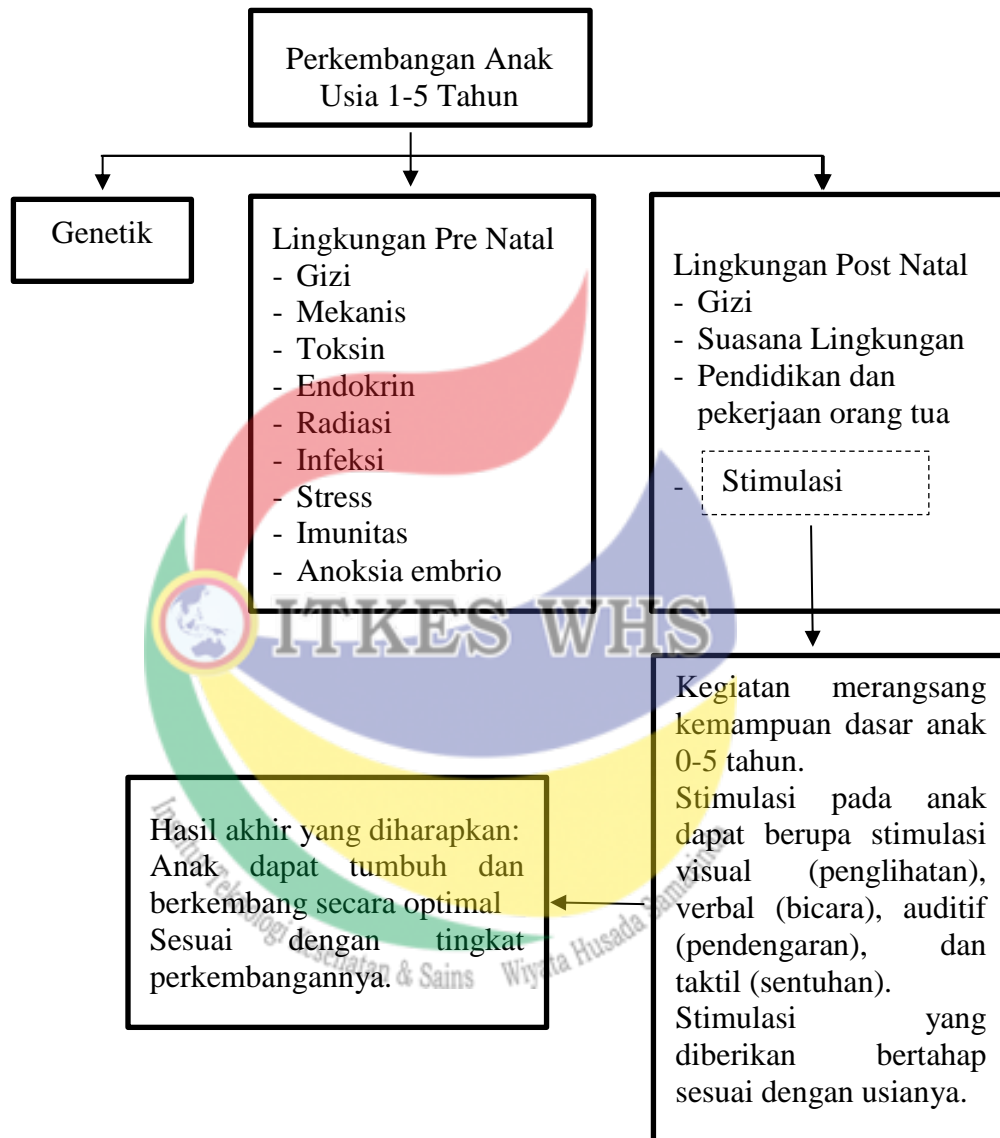
c. Intervensi:

1) Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut:

- a) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
  - b) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.
  - c) Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
  - d) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia prasekolah (36-72 bulan), anak dapat diikutkan pada kegiatan di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini (Paud), Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak.
  - e) Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.
- 2) Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut:
- a) Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
  - b) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar ketertinggalannya.
  - c) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya dan lakukan pengobatan.
  - d) Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
  - e) Jika hasil KPSP ulang jawaban 'Ya' tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).
- 3) Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan berikut: Merujuk ke Rumah Sakit dengan menuliskan

jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara & bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

## B. Kerangka Teori



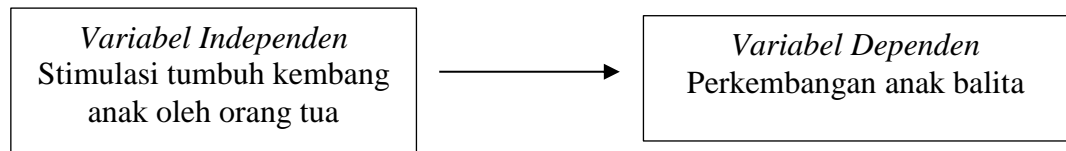
----- : variabel yang diteliti  
 \_\_\_\_\_ : variabel yang tidak diteliti

Sumber : Modifikasi Kemenkes 2018, Soetjiningsih 2016

### C. Kerangka Konsep Penelitian

Pada tahun 2017, Sugiono menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun Kerangka konsep penelitian ini adalah :



### D. Hipotesis atau Pernyataan Penelitian

Hipotesa dalam penelitian ini adalah apabila  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak yang artinya ada hubungan stimulasi perkembang anak oleh orang tua terhadap perkembangan anak balita, namun apabila  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  di terima yang artinya tidak ada hubungan stimulasi perkembangan anak oleh orang tua terhadap perkembangan anak balita.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode *survey* yang bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Stimulasi Perkembangan Anak oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Balita Di Paud Sekar Taji Sangatta Utara”. Dapat digambarkan *output* dalam penelitian ini sebagai berikut :



#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak balita yang ada di Paud Sekar Taji Sangatta Utara pada tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 65 orang.

##### 2. Sampel

Sampel adalah obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2013). Untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmojo, 2013). Besar sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

N = ukuran populasi

$n$  = ukuran sampel

$d^2$  = sampling eror

$$n = \frac{65}{1 + 65 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{65}{1 + 65 (0,0025)}$$

$$n = \frac{65}{1 + 0,162}$$

$$n = \frac{65}{1,162}$$

$$n = 55,8 = 56$$

maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 56 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah ciri atau sifat yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel, sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri atau sifat anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sebagai anggota sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria untuk menjadi anggota sampel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah :
  - 1) Anak balita di Paud Sekar Taji Sangatta Utara
  - 2) Orang tua dari balita di Paud Sekar Taji Sangatta Utara yang bersedia menjadi responden penelitian
- b. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah :
  - 1) Anak yang tidak masuk saat penelitian
  - 2) Anak yang sakit saat penelitian

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah stimulasi perkembangan anak oleh orang tua.
2. Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan perkembangan anak balita.

#### D. Defisini operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2017). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variable penelitian	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
<u>Variabel independen</u> : Stimulasi perkembangan anak.	Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan anak usia 1-5 Tahun (12-59 bulan) yang diberikan orang tua agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.	Kuesioner stimulasi perkembangan anak	1. Stimulasi Sesuai Bila skor $\geq$ mean 2. Stimulasi tidak sesuai Bila skor $<$ mean	Ordinal
<u>Variabel Devenden</u> : Perkembangan anak balita	Perkembangan yang dimiliki anak yang diukur berdasarkan KPSP pada anak usia 1-5 tahun, yang meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta kemandirian.	Kuisisioner PraSkrining Perkembangan (KPSP)	1. Sesuai : bila jawaban ya 9 atau 10 2. Meragukan / penyimpangan: bila jawaban ya $\leq$ 8	Ordinal

Sumber : Kemenkes 2018, Bustami 2016

## E. Tempat dan waktu penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Menjelaskan tempat dan lokasi yang akan dilakukan penelitian. Lokasi penelitian ini sekaligus membatasi ruang lingkup penelitian (Notoatmodjo, 2013). Penelitian ini dilakukan di Paud Sekar Taji Sangatta Utara yang berada di wilayah kerja UPT. Puskesmas Sangatta Utara.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020

## F. Instrumen penelitian

### 1. Lembar persetujuan Responden (*informed consent*)

Lembar persetujuan responden di berikan kepada calon responden untuk mencatat hasil penjarangan calon responden yang termasuk dalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi serta untuk mendapatkan pernyataan persetujuan responden.

### 2. Instrumen Data Karakteristik Responden

Instrumen yang digunakan meliputi kuisisioner yang berisi data demografi dan informasi mengenai riwayat kelahiran anak. Data demografi meliputi inisial responden (nama anak dan nama orang tua; ibu atau ayah), alamat, tanggal lahir anak, usia anak dalam bulan, dan jenis kelamin anak, usia ibu, pekerjaan ibu, serta pendidikan terakhir ibu. Riwayat kelahiran anak meliputi, usia dalam kandungan saat lahir (untuk mengkaji adanya riwayat prematuritas atau tidak), berat badan lahir (BB lahir) dan panjang badan lahir (PB lahir), dan ada/tidak nya komplikasi selama kehamilan.

### 3. Instrumen Perkembangan Anak

Menurut Sugiyono (2017) prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur itulah yang dinamakan instrumen penelitian. Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu, yaitu:

a. Instrumen Status Perkembangan Anak

Pada penelitian ini pemeriksaan status perkembangan anak menggunakan KPSP. KPSP terdiri dari 10 pertanyaan tentang perkembangan anak dilihat dari 4 aspek yaitu aspek gerak kasar, aspek gerak halus, aspek bicara bahasa, dan aspek sosialisasi dan kemandirian. Ada 2 macam pertanyaan yaitu pertanyaan yang dijawab oleh orang tua anak dan perintah kepada orang tua anak atau peneliti untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP

b. Kuisisioner Stimulasi Perkembangan Anak

Kuisisioner stimulasi perkembangan anak yang digunakan sebagai acuan untuk mengetahui apakah orang tua memberikan stimulasi perkembangan anak sesuai atau tidak sesuai, instrumen ini diisi oleh Responden

Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas dan realibilitas karena peneliti menggunakan kuisisioner standar dari Kemenkes yaitu Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan.

## G. Prosedur pengumpulan data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pertemuan atau percakapan (Notoatmodjo,S., 2013). Data primer dalam penelitian ini di dapat langsung dari observasi, dan wawancara yang dilakukan pada responden. Sehubungan dengan kondisi pandemi covid-19 ini, pengambilan data didahului dengan janji temu dengan responden baik di Paud dan rumah Responden sesuai kesepakatan..

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data yang di dapat dari lembaga atau instansi (Notoatmodjo,S.,2013). Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari jurnal-jurnal, refrensi buku pedoman, data dari instansi dalam mendukung penelitian yang dilakukan.

## 2. Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2013), pengolahan data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

### a. *Editing*

Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan dari isian kuesioner dan kejelasan jawaban setelah responden selesai mengisi kuesioner. Jika terjadi jawaban yang tidak lengkap atau tidak jelas peneliti menanyakan kembali pada responden. Pada penelitian ini dilakukan proses *editing* pada lembar karakteristik responden yang diisi oleh responden, sedangkan untuk lembar KPSP diisi langsung oleh peneliti.

### b. *Coding*

*Coding* merupakan kodean yakni mengubah data berbentuk *kalimat* atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Setelah data diedit dan disunting, selanjutnya melakukan pengodean. *Coding* dalam penelitian ini yaitu

#### 1. Stimulasi perkembangan anak oleh orang tua

1 = Stimulasi sesuai

2 = Stimulasi tidak sesuai

#### 2. Perkembangan anak balita

1 = Sesuai jika jawaban ya 9-10

2 = Meragukan / Penyimpangan jika jawaban ya  $\leq 8$

### c. *Processing*

Data yaitu hasil pengukuran dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dan dimasukkan ke dalam sebuah program komputer. Setelah data didapatkan dengan benar melalui proses *editing* dan *coding* kemudian peneliti memasukkan data kedalam program SPSS yang selanjutnya diproses untuk menganalisa data

d. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Setelah data dimasukkan kedalam program SPSS data dilakukan pengecekan kembali sehingga didapatkan hasil yang benar.

## H. Analisa Data

### 1. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2013).

Bentuk analisa univariat dalam penelitian ini yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi stimulasi perkembangan anak oleh orang tua, dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dengan persentasi (Notoatmodjo, 2013). Adapun rumus dimaksud adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi responden untuk setiap pertanyaan yang ada

N = Besar sampel

### 2. Uji normalitas data

Sebelum melakukan analisis data perlu dilakukan uji normalitas. Menurut Dahlan (2014), untuk mengetahui apakah distribusi data mempunyai distribusi normal atau tidak secara analisis, kita menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* atau *shapiro-wilk*. Uji *kolmogorov-smirnov* direkomendasikan untuk sampel yang besar (lebih dari 50), sedangkan *shapiro-wilk* untuk sampel yang sedikit (kurang atau sama dengan dari 50). Apabila nilai *alpha* > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal maka yang digunakan adalah *mean*, namun jika data

tidak berdistribusi normal maka *cut of point* yang digunakan adalah *median*.

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* karena sampel lebih dari 50. Jika hasil uji normalitas data diperoleh sebaran data normal maka digunakan *mean* dan bila diperoleh sebaran data tidak normal maka digunakan *median*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi (*sig.*) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya jika nilai signifikansi (*sig.*) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Distribusi hasil normalitas data stimulasi perkembangan anak oleh orang tua

Variabel	Frekuensi (n)	Kolmogoro-smirnov	
		Mean	Sig.
Stimulasi orang tua	56	33,50	0,095

Sumber : hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa hasil uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* pada stimulasi orang tua adalah 0,095 hal ini menunjukkan data berdistribusi normal ( $p\text{-value} > 0,05$ ) sehingga untuk menentukan nilai stimulasi sesuai atau tidak sesuai menggunakan nilai mean.

### 3. Analisa Bivariat

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini, maka analisis dilanjutkan dengan tingkatan menganalisa korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Notoatmodjo (2013), Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stimulasi perkembangan anak oleh orang tua sebagai variabel independen dengan perkembangan anak balita sebagai variabel *dependen*. Uji yang

digunakan adalah *chi square*, dengan ketentuan yang dipakai pada uji statistik ini adalah :

- a.  $H_0$  diterima, jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  (jika  $p\text{-value} > 0,05$ ) tabel artinya tidak ada hubungan antara variabel stimulasi perkembangan anak oleh orang tua terhadap perkembangan anak balita.
- b.  $H_0$  ditolak, jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  (jika  $p\text{-value} < 0,05$ ) artinya ada hubungan antara stimulasi perkembangan anak oleh orang tua terhadap perkembangan anak balita.
- c. Melalui perhitungan uji *Chi-square* test selanjutnya ditarik pada kesimpulan bila nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  ( $<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel stimulasi perkembangan anak oleh orang tua terhadap perkembangan anak balita.
- d. Bila pada tabel *contingency*  $2 \times 2$ , dan tidak dijumpai nilai  $E$  (harapan) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *continuity correction*.
- e. Bila pada tabel *contingency*  $2 \times 2$  dijumpai nilai  $E$  (harapan) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *Fisher exact test*.

## I. Etika Penelitian

Etika penelitian dalam penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Perizinan  
Peneliti mengurus perizinan penelitian pada pihak UPT. Puskesmas Sangatta Utara, UPT. Dinas Pendidikan Kecamatan Sangatta Utara, dan Paud Sekar Taji Sangatta Utara untuk melakukan penelitian berupa pengambilan data sekunder dan data primer.
2. Tanpa nama (*Anonimity*)  
Peneliti dalam pengambilan data tidak mencantumkan identitas subjek secara lengkap, tetapi menggunakan inisial dan kode subjek sebagai keterangan.
3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjaga privasi dan kerahasiaan data rekam medik yang diambil dengan tidak membicarakan data yang diambil kepada orang lain dan hanya data tertentu yang dilaporkan oleh peneliti. Hanya data kelompok tertentu yang dilaporkan pada hasil riset hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang dijamin oleh peneliti dijamin kerahasiaannya

4. Peneliti akan memberikan penjelasan secara rinci tentang penelitian yang akan dilakukan kepada responden. Kemudian memberikan *informed consen* (lembar persetujuan) sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian. Tujuan *informed consent* tersebut adalah agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika responden menyetujui harus menandatangani lembar persetujuan. Beberapa informasi yang harus ada dalam lembar persetujuan tersebut adalah partisipasi responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang diperlukan, komitmen, prosedur pelaksanaan, dan kerahasiaan responden.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran tempat penelitian

Paud Sekar Taji Kecamatan Sangatta Utara berdiri pada tahun 2015. Paud Sekar Taji merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di wilayah kerja UPT. Puskesmas Sangatta Utara. Letak Paud Sekar Taji sangat strategis berada di tengah ibu kota Kecamatan Sangatta Utara dengan akses jalan menuju perkantoran pemerintahan Kabupaten Kutai Timur. Pada tahun ajaran 2019-2020 memiliki 65 anak didik dengan 7 orang bunda Paud sebagai pendidik dan pengasuh.

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Analisa Univariat

Analisa univariat pada penelitian ini menggambarkan karakteristik responden dan status perkembangan anak balita di Paud Sekar Taji Desa Sangatta Utara.

##### a. Karakteristik responden

Dalam penelitian ini terdapat tiga karakteristik responden yaitu karakteristik responden berdasarkan usia, berdasarkan pendidikan dan berdasarkan pekerjaan.

Tabel 4.1 Distribusi karakteristik responden ibu berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
≤ 25 tahun	3	5,36
26 – 35 tahun	34	60,71
36 – 45 tahun	16	28,57
46 – 55 tahun	3	5,36
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2020

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan usia diperoleh mayoritas masuk dalam kategori dewasa awal yaitu usia 26 – 35 tahun sebanyak 34 orang (60,71%) dan paling sedikit responden yang masuk dalam kategori lansia awal yaitu sebanyak 3 orang (5,36%).

Tabel 4.2 Distribusi karakteristik responden ibu berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SD	0	0,00
SMP	3	5,36
SMA	13	23,21
Perguruan Tinggi	40	71,43
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2020

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden diperoleh mayoritas adalah berpendidikan tinggi yaitu 40 orang (71,43%), dan tidak ada responden yang berpendidikan SD.

Tabel 4.3 Distribusi karakteristik responden ibu berdasarkan pekerjaan

pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Bekerja	56	100
Tidak bekerja	0	0,00
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden diperoleh bahwa seluruh responden bekerja yaitu 56 orang (100%).

#### b. Stimulasi orang tua

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi stimulasi perkembangan anak oleh orang tua

stimulasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
sesuai	34	60,71
Tidak sesuai	22	39,29
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2020

Pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa dari penelitian ini didapatkan stimulasi perkembangan anak oleh orang tua dari 56 responden, sebagian besar dilakukan sudah sesuai yaitu 34 orang (60,71%) dan 22 orang (39,29%) melakukan stimulasi tidak sesuai.

### c. Status perkembangan anak

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi perkembangan anak balita di Paud Sekar Taji Sangatta Utara

Perkembangan anak	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sesuai	47	83,93
Meragukan/penyimpangan	9	16,07
Jumlah	56	100

Sumber : Data Primer, 2020

Dari tabel 4.5 pada penelitian ini diperoleh status perkembangan anak balita dari 56 anak sebagian besar diperoleh status perkembangan anak yang sesuai yaitu 47 anak (83,93%) dan yang meragukan/penyimpangan hanya 9 anak (16,07%).

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji non parametrik menggunakan uji *chi-square*. Analisa bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan stimulasi perkembangan anak oleh orang tua dengan perkembangan anak balita di Paud Sekar Taji Sangatta Utara. Pengujian hipotesa dilakukan dengan menganalisa cara stimulasi yang dilakukan orang tua teradap status perkembangan anak balitanya. Hasil uji *chi-square* yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hubungan stimulasi perkembangan anak oleh orang tua dengan perkembangan anak balita

Stimulasi Orang Tua	Perkembangan Anak				Total	<i>a</i>	<i>p-value</i>
	Sesuai		Meragukan/penyimpangan				
	N	%	N	%			
Sesuai	33	70,21	1	11,11	34	60,71	<0,0
Tidak sesuai	14	29,79	8	88,89	22	39,29	5
Jumlah	47	100	9	100	56	100	0,00

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa penelitian ini menunjukkan dari 56 responden diperoleh 34 responden yang menstimulasi sesuai ada 33 anak perkembangannya sesuai dan 1 anak perkembangannya meragukan/penyimpangan dan dari 22 responden yang menstimulasi tidak sesuai ada

14 anak dengan perkembangan sesuai dan 8 anak perkembangan meragukan/penyimpangan. dari penelitian ini juga didapatkan bahwa uji statistik *chi square* di peroleh *p-value* 0,002. Karena nilai *asympt.sig. (1-sided)* 0,002 (*p-value* <0,05) Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan bermakna antara stimulasi yang dilakukan orang tua dengan perkembangan anak balita.

## C. Pembahasan

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik responden

Pada penelitian ini karakteristik responden dilihat berdasarkan tiga kategori yaitu usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan.

#### 1) Karakteristik usia responden

Dari 56 responden mayoritas berada pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 34 responden (60,71%). Kategori umur menurut Depkes RI 2009 usia 26-35 tahun masuk dalam kategori dewasa awal. Soetjiningsih (2016) berpendapat bahwa pada usia dewasa dianggap telah memiliki kematangan dalam mengasuh anak sehingga baik dalam proses pengasuhan untuk memperhatikan perkembangan anak.

Sampai saat ini belum ada penelitian terkait penentuan rentang usia ideal bagi orang tua untuk mapan mengurus anaknya. Namun bila mengacu pada UU RI No 16 (2019) Pasal 7 ayat 1 tentang perkawinan yaitu Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Batas usia dimaksud dinilai telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas.

Hal ini juga dijelaskan oleh Supartini dalam Widyana *et al*, (2015) bahwa apabila terlalu muda atau terlalu tua kemungkinan

tidak dapat menjalankan perannya sebagai orang tua secara optimal karena peran tersebut memerlukan kekuatan fisik dan psikososial.

Usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin dewasa dan berpengalaman diharapkan memiliki pola pikir yang semakin matang dan tingkat pengetahuan yang semakin baik.

## 2) Karakteristik pendidikan akhir responden

Karakteristik responden selanjutnya adalah pendidikan terakhir, pada penelitian ini diperoleh pendidikan terakhir ibu yang paling banyak yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 40 responden (71,43%). Menurut Soetjiningsih (2016), Orang tua yang berpendidikan tinggi tentu akan berbeda cara membimbing anaknya dengan orang yang berpendidikan rendah. Orang tua yang berpendidikan rendah cenderung statis dan sulit untuk menerima perkembangan yang ada di lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Makrufiani (2018), bahwa pendidikan orang tua memiliki *p-value* 0,015 dan status gizi balita memiliki *p-value* 0,083. Hal ini menunjukkan faktor yang paling mempengaruhi status perkembangan balita adalah pendidikan orang tua memiliki *p-value*  $0,015 < 0,05$ . Demikian juga Rivanica (2018) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak pra sekolah dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* =  $0,014 < \alpha = (0,05)$  yang berarti ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan tumbuh kembang anak pra sekolah.

Rivanica (2018) mengatakan bahwa tingkat pendidikan seorang ibu memiliki pengaruh terhadap pengetahuannya, semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin besar pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang sehingga kemungkinan ibu melakukan deteksi tumbuh kembang secara rutin kepada anaknya juga semakin besar.

Dengan pendidikan tinggi yang dimiliki orangtua maka semakin baik pengetahuan dan pemahamannya, orang tua akan lebih mengerti dan memahami tentang kesehatan dan tumbuh kembang anak balitanya serta penanganan yang harus dilakukan bila mengalami masalah dengan kesehatan ataupun tumbuh kembangnya.

### 3) Karakteristik pekerjaan responden

Karakteristik selanjutnya adalah karakteristik pekerjaan responden, pada penelitian ini didapatkan seluruh responden bekerja yaitu 56 responden (100%).

Soetjningsih (2016) menjelaskan bahwa interaksi yang dapat memaksimalkan perkembangan anak tidak ditentukan seberapa lama orang tua bersama anak, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas dari interaksi tersebut, yaitu pemahaman terhadap kebutuhan masing-masing dan upaya optimal untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang dilandasi oleh rasa saling menyayangi. Sehingga bisa saja seorang ibu yang bekerja dan hanya memiliki waktu sedikit dengan anaknya mempunyai anak dengan perkembangan lebih baik daripada ibu rumah tangga yang fisiknya selalu ada di rumah asalkan ibu yang bekerja bisa lebih pintar mengolah waktu tersebut menjadi lebih berkualitas. Untuk itu pemberian stimulasi pada anak tetap dapat dilakukan oleh ibu yang bekerja dengan memanfaatkan sebaik mungkin waktu luang yang ada.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Larasati (2018), didapatkan ibu yang bekerja malah memberikan stimulasi lebih baik dibanding dengan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit dibanding dengan ibu yang tidak bekerja, oleh karena itu jika ibu sedang memiliki waktu luang atau libur maka ibu akan memberikan perhatian sepenuhnya kepada anaknya, sehingga kebutuhan stimulasi anak terpenuhi dengan baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Hati

dalam Wardani, 2016) melalui penelitiannya didapatkan hasil bahwa ada perbedaan perkembangan anak yang signifikan antara ibu bekerja dan tidak bekerja. anak yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja menunjukkan perkembangan yang lebih bagus dari pada anak dengan ibu yang bekerja.

Dari teori dan beberapa penelitian terdahulu peneliti berpendapat bahwa bagi ibu yang bekerja lebih menghargai waktu kebersamaan dengan anaknya sehingga kualitas kebersamaan dapat tercipta, menggunakan waktu sebaik mungkin untuk dapat menstimulasi anak balitanya, selain itu pemilihan peran pengganti dalam pengasuhan anak selama ibu bekerja juga sangat penting mengingat waktu anak lebih banyak dengan pengasuh.

#### **b. Stimulasi orang tua**

Penelitian ini didapatkan stimulasi perkembangan anak oleh orang tua dari 56 responden, sebagian besar dilakukan sudah sesuai yaitu 34 orang (60,71%) dan 22 orang (39,29%) melakukan stimulasi tidak sesuai. Orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak dan orang tua harus selalu memberikan stimulasi atau rangsangan kepada anak kurangnya stimulasi dari orangtua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak karena itu orang tua harus diberikan penjelasan tentang cara-cara menstimulasi (Handajany, 2017). Menurut Soetjiningsih (2016), stimulasi merupakan hal yang penting untuk perkembangan anak, dalam stimulasi juga membutuhkan alat bantu sederhana sesuai tingkat usia perkembangan. Anak yang mendapat stimulasi teratur dan terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi.

Hasil studi literatur Saputri dalam Nuridayah *et al* (2020) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan perkembangan anak yaitu dengan pemberian stimulasi karena dengan pemberian stimulasi yang optimal mampu meningkatkan perkembangan anak secara baik.

Dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa hampir seluruh anak dengan perkembangan yang sesuai (96,9%) dan mendapatkan stimulasi yang baik dengan analisis uji *fisher's exact test* menunjukkan  $p\text{-value} = 0,026$  ( $p < 0,05$ ).

Stimulasi merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan anak, stimulasi merupakan tugas orang tua, pengasuh dan orang-orang terdekat disekitar anak . Memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan usianya pada setiap waktu dan kesempatan saat bersama anak membuat perkembangan anak lebih cepat dari pada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi.

### c. Perkembangan anak balita

pada penelitian ini diperoleh status perkembangan anak balita di Paud Sekar Taji Sangatta Utara dari 56 anak sebagian besar diperoleh status perkembangan anak yang sesuai yaitu 47 anak (83,93%) dan yang meragukan/penyimpangan hanya 9 anak (16,07%). Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif, terarah, dan terpadu/koheren. Progresif mengandung arti bahwa perubahan yang terjadi mempunyai arah tertentu dan cenderung maju kedepan, tidak mundur ke belakang. Terarah dan terpadu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang pasti antara perubahan yang terjadi pada saat ini, sebelumnya, dan berikutnya (Soetjaningsih, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih (2015), bahwa dari 60 balita Perkembangan Balita yang diperiksa perkembangannya diperoleh mayoritas Sesuai 49 anak (81,7%) dan Tidak sesuai 11 anak (18,3%), demikian juga penelitian Zulaikha et al (2017) memperoleh dari 138 anak mayoritas perkembangannya sesuai yaitu 113 anak (81,9%), meragukan 16 anak (11,6%) dan yang penyimpangan 9 anak (6,5%)

Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Kematangan merupakan proses intrinsik yang teradi dengan sendirinya sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar

merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak (Kemenkes 2018).

Perkembangan adalah bertambahnya fungsi anggota tubuh. Perkembangan memiliki pola yang tetap sesuai tahapan usia balita hal ini perlu di perhatikan oleh setiap orang tua oleh sebab itu penilaian perkembangan pada anak penting dilakukan agar apabila ditemukan kecurigaan penyimpangan dapat segera dilakukan stimulasi dan intervensi dini untuk mencegah masalah ataupun kelainan perkembangan pada anak.

## 2. Analisa Bivariat

Hasil penelitian ini didapatkan dari 56 responden diperoleh 34 responden (60,71%) yang menstimulasi sesuai ada 33 anak (70,21%) perkembangannya sesuai dan 1 anak (11,11%) perkembangannya meragukan/penyimpangan dan dari 22 responden (39,29%) yang menstimulasi tidak sesuai ada 14 anak (29,79%) dengan perkembangan sesuai dan 8 anak (88,89%) perkembangan meragukan/penyimpangan. Hasil uji statistik *chi square* di peroleh *p-value* 0,001. Karena nilai *asympt.sig. (1-sided)* 0,002 (*p-value* <0,05) Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan bermakna antara stimulasi perkembangan anak oleh orang tua dengan perkembangan anak balita.

Stimulasi orang tua merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah. Stimulasi orang tua adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Soetjiningsih, 2016). Stimulasi Seharusnya dilakukan pada semua aspek perkembangan anak. Stimulasi dilakukan dengan rasa cinta dan kasih sayang, dengan sikap dan perlakuan yang baik, bertahap sesuai usia anak, menggunakan alat bantu/permainan, berikan pujian atas keberhasilannya (Kemenkes, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2018), tentang Hubungan Stimulasi Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Almirah Desa Limau Manis

Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018, didapatkan hasil dari 26 responden yang stimulasinya baik, 100% perkembangannya normal sedangkan dari 17 responden yang stimulasinya kurang baik 2 responden (11,8%) perkembangannya normal dan 15 responden (88,2%) perkembangannya tidak normal. Hasil analisis bivariat ada hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun dengan nilai  $p=0,000;p<0,05$ .

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Wati (2016) mengenai Hubungan Stimulasi Perkembangan terhadap Perkembangan Anak Usia 0-5 tahun di RW 8 Kelurahan Kalicari Kota Semarang. Dengan uji korelasi *Spearman Rho* didapatkan nilai *p-value* 0,001 ( $p<0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak usia 0-5 tahun di RW 8 Kelurahan Kalicari Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 51,8% ibu melakukan stimulasi cukup dan 56,63% anak memiliki perkembangan sesuai.

Dari 34 responden yang memberikan stimulasi sesuai didapatkan 1 anak dengan perkembangan meragukan/penyimpangan, dengan hasil deteksi dini penyimpangan perkembangan menggunakan KPSP diperoleh jawaban ya 8 yang berarti interpretasi hasil pemeriksaan meragukan dan rincian aspek perkembangan dengan jawaban tidak terdapat pada aspek gerak halus.

Hal ini menjelaskan bahwa stimulasi merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak, faktor eksternal lainnya yaitu faktor prenatal (gizi, mekanis, endokrin, radiasi, infeksi, psikologi ibu), faktor Persalinan adanya komplikasi persalinan, dan faktor post natal (gizi, penyakit, lingkungan, psikologis, sosio-ekonomi dan obat-obatan).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu faktor internal diantaranya ras, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom; faktor eksternal diantaranya

gizi, psikologi ibu, penyakit kronis, lingkungan fisik dan kimia, sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan dan stimulasi. (Kemenkes, 2018).

Kusuma *et.al* (2017), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi status perkembangan motorik anak yaitu dipengaruhi oleh status gizi, frekuensi stimulasi, berat lahir dan pendidikan ibu.

Dari 22 responden (39,29%) yang menstimulasi tidak sesuai ada 14 anak (29,79%) dengan perkembangan sesuai dan 8 anak (88,89%) perkembangan meragukan/penyimpangan. Dewasa ini banyak ibu yang menghabiskan sebagian besar waktunya di luar rumah sehingga jauh dari anak karena ibu bekerja. Peran pengganti dalam pengasuhan anak haruslah memperhatikan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam penelitian ini di Paud Sekar Taji selain Kelompok Bermain juga merupakan Tempat Penitipan Anak yang para bunda Paudnya sudah memiliki pengetahuan tentang parenting untuk anak usia dini. Sehingga dari 22 responden yang menstimulasi tidak sesuai tetapi ada 14 anak memiliki perkembangan sesuai, hal ini dapat disebabkan oleh peran pengganti sudah memberikan stimulasi sesuai usia perkembangan anak.

Dari 22 responden (39,29%) yang menstimulasi tidak sesuai rata-rata responden berpendidikan SMA dan SMP. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan orang tua sangatlah penting sebab pendidikan orang tua yang tinggi akan memudahkan untuk memahami informasi tentang kesehatan sehingga status kesehatan baik itu kesehatan fisik, pertumbuhan dan perkembangan anak akan semakin baik.

Stimulasi yang dilakukan oleh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang perkembangan anak, stimulasi sebaiknya diberikan sejak dini sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya agar tercapai perkembangan anak yang optimal. Pemberian stimulasi dilakukan dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang dan memperhatikan aspek perkembangan anak sesuai usianya.

### 3. Keterbatasan penelitian

Kami menyadari bahwa dalam penelitian ini masih ditemukan keterbatasan diantaranya yaitu :

- a. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam memperoleh data dasar status perkembangan anak, karena masih belum adanya data status perkembangan anak masuk didalam profil kesehatan baik ditingkat Puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten, Dinas Kesehatan Propinsi maupun tingkat Nasional. Sehingga peneliti sulit untuk melihat prevalensi dan angka kejadian penyimpangan perkembangan anak baik itu skala daerah ataupun skala nasional.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan variabel stimulasi oleh orang tua tidak meneliti variabel stimulasi dari pengasuh lainnya seperti guru Paud, pengasuh di rumah dan atau keluarga terdekat.



## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden dari 56 responden pada penelitian ini diperoleh mayoritas responden berusia 26-35 tahun yaitu rentang usia dewasa awal sebanyak 34 responden (60,71%), dengan pendidikan terakhir terbanyak yaitu perguruan tinggi sebanyak 40 responden (71,43%) dan seluruh responden bekerja yaitu 56 responden (100%).
2. Stimulasi perkembangan oleh orang tua sebagian besar dilakukan sudah sesuai yaitu 34 responden (60,71%).
3. Perkembangan anak balita diperoleh sebagian besar sesuai yaitu 47 anak (83,93%) dan yang meragukan/penyimpangan ada 9 anak (16,07%).
4. Ada hubungan bermakna antara stimulasi perkembangan anak oleh orang tua dengan perkembangan anak balita di Paud Sekar Taji Sangatta Utara. Hasil uji statistik *chi square* di peroleh *p-value* 0,002 (*p-value* <0,05). dari 56 responden diperoleh 34 responden (60,71%) yang menstimulasi sesuai ada 33 anak (70,21%) perkembangannya sesuai dan 1 anak (11,11%) perkembangannya meragukan/penyimpangan dan dari 22 responden (39,29%) yang menstimulasi tidak sesuai ada 14 anak (29,79%) dengan perkembangan sesuai dan 8 anak (88,89%) perkembangan meragukan/penyimpangan.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa hal yang dapat disarankan untuk pengembangan hasil penelitian ini terhadap peningkatan status perkembangan anak diantaranya yaitu :

1. Bagi tempat penelitian  
Kepada pihak Paud Sekar Taji disarankan untuk meningkatkan koordinasi dengan UPT. Puskesmas Sangatta Utara, melaksanakan

kegiatan stimulasi dan melaporkan hasil kegiatan perbulan agar perkembangan anak terus tepantau.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan serta referensi di perpustakaan ITKES Wiyata Husada Samarinda bagi mahasiswa kebidanan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan lagi penelitian ini mengenai pemberi stimulasi lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nur Hidayah, Halijah & Farming. (2017), "*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Perkembangan Motorik Kasar Usia 1-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tongauna Kabupaten Konawet tahun 2017*" <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/3/1/ANDI%20NUR%20HIDAYA.pdf>
- Artati Eka Suryandari. (2018) "*Analisis Pengetahuan Guru Paud/TK Tentang SDIDTK Dengan Pelaksanaan Pengetahuan Deteksi Penyimpangan Perkembangan Balita*" <https://docplayer.info/93784184-Analisis-pengetahuan-guru-paud-tk-tentang-sdidtk-dengan-pelaksanaan-deteksi-penyimpangan-perkembangan-balita.html>
- Asyrofi Yudia Putra, Atti Yudiemawati & Neni Maemunah. (2018), "*Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler di PAUD Asparaga Malang*" <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/828/642>
- Bebi Alda Ratu Larasati. (2018) "*Hubungan Stimulasi Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di Paud Almirah Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018*" <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/717/1/SKRIPSI.pdf>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Timur. (2019) "*Profil Kesehatan tahun 2018*" Kabupaten Kutai Timur.
- Dini Makrufiani (2018) "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Puskesmas Gamping Ii Sleman Tahun 2018*"
- Fatma Zulaika & Enok Suraskiarti. (2018) "*Status Perkembangan Terhadap Perkembangan Emosi Anak Di Kota Samarinda*" [https://www.researchgate.net/publication/327244286\\_Status\\_Perkembangan\\_Terhadap\\_Perkembangan\\_Emosi\\_Anak\\_di\\_Kota\\_Samarinda](https://www.researchgate.net/publication/327244286_Status_Perkembangan_Terhadap_Perkembangan_Emosi_Anak_di_Kota_Samarinda)
- Febrina Suci Hati, Prasetya Lestari (2016) "*Pengaruh Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Di Kecamatan Sedayu, Bantul*". <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/227/221>
- Fiktinah vifri Ismiriyam, Anggun Trisnasari & Desti Endang Kartikasari. (2016) "*Gambaran Perkembangan Sosial Dan Kemandirian pada Anak Pra Sekolah Usia 4-6 tahun di TK Al-Islah Ungaran Barat*" <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2290>

- Handajany, s., Agustin,D., & Rafiani, N. (2017) “*Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan tingkat perkembangan anak di Ra Safinatul Jannah Kabupaten Bekasi Tahun 2017*”  
<http://www.e-journal.akperakbid-bhaktihusada.ac.id/index.php/jurnal/article/view/52>
- Iin Cempaka Wati, 2016 ”Hubungan Stimulasi Perkembangan Terhadap Perkembangan Anak Usia 1-5 tahun di RW 8 Kelurahan Kalicari Kota Semarang” <http://eprints.undip.ac.id/49601/1>
- Inna Sholicha Fitriani, Rona Riasma Oktobriariani (2017) “*Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Orang Tua terhadap Pencegahan Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita*”  
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/>, All rights reserved.
- Inggar Ratna Kusuma, Harsono Salimo, Endang Sutisna Sulaiman (2017) “Path Analysis on the Effect of Birth Weight, Maternal Education, Stimulation, Exclusive Breastfeeding and Nutritional Status toward Motor Development of Children aged 6-24 Months in Banyumas Regency”  
<https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.02.01.07>
- Ikrima Wardani (2016), “*Pengaruh Pemberian Stimulasi Perkembangan pada aspek Sosialisasi dan Kemandirian terhadap Status Perkembangan Anak Pra Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*”  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33041>
- Kemendes RI. (2018) “*Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Dasar*”. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat Republik Indonesia.
- Khadijah. (2016) “*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*”, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Lusiana Elsinta Bustami, Feni Andriani, Yulizawati & Aldina Ayunda Insani, (2019) “*buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi dan Balita*”, edisi pertama, Sidoarjo: Indi Media Pustaka.
- M. Sopiudin Dahlan.. (2014) ” *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan.*” Seri 1 Edisi 6, Jakarta : Epidemiologi Indonesia.
- Ningtias. (2017) “*Hubungan Stunting Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Karies Pada Balita Di Desa Dukuhmaja Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes*”  
[http://Repository.Poltekkes-Smg.Ac.Id/Index.Php?P=Show\\_Detail&Id=17895&Keywords=](http://Repository.Poltekkes-Smg.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=17895&Keywords=)
- Nur Salam. (2017) “*Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan.*” Jakarta: Salemba Medika.

- Notoatmodjo,S. (2013) “*Metodologi Penelitian Kesehatan.*” Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S. (2007) “*Promosi kesehatan dan ilmu perilaku.*” Jakarta: Rineka Cipta..
- Notoatmodjo,S. (2007), “*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.*” Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Permenkes No. 66 (2014) Tentang “*Pemantauan, Pertumbuhan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*”.
- Review Iku Nurhidayah, Ranti Gilar Gunani, Gusgus Gharaha Ramdhanie, dan Nuroktavia Hidayati, (2020) “*Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Sosial pada Anak Prasekolah*” <http://dx.doi.org/10.26594/jika.1.2.2020.42-58e-ISSN2621-296X>
- Rika Sadiyah. (2017) “*Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*” <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/6453>
- Rhipiduri Rivanica (2018), “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah*”, file:///C:/Users/USER/Downloads/176-320-1-SM.pdf
- Setiadi Susilo. (2016) “*Pedoman Penyelenggaraan PAUD*” Jakarta: Bee Media Pustaka
- Sugiyono. (2017) “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” Bandung: CV Alfabeta.
- Soedjatmiko S. (2016), “*Pentingnya Stimulasi Dini untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama pada Bayi Risiko Tinggi*”. <https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/view/794/729>
- Soetjningsih. (2016) “*Tumbuh Kembang Anak.*” Jakarta: EGC.
- Sri Yuniarti (2015), “*Asuhan tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Pra Sekolah*”, Cetakan Kesatu. Bandung: PT Refika Aditama
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan
- Voni Rhamadani Santoso, Zulkarnain Nasution, Endang Sri Redjeki (2016), “*Pola Pengasuhan Ibu bekerja dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*”, <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/2944/1768>
- Yenny Safitri. (2016) “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016*”, [https://www.researchgate.net/publication/327055659\\_Faktor-](https://www.researchgate.net/publication/327055659_Faktor-)

faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPT  
D Kesehatan Baserah Tahun 2016

Widyana.ED, Toyibah, Afnani dan Prani, (2016) “Pola Asuh Anak dan Pernikahan Usia Dini”. [http://jurnal.poltekkes-malang.ac.id/berkas/fd47-Pola\\_Asuh\\_Anak.pdf](http://jurnal.poltekkes-malang.ac.id/berkas/fd47-Pola_Asuh_Anak.pdf)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITIAN



Nama : Sri Warsina  
 Tempat tanggal lahir : Samarinda. 05 Oktober 1975  
 Agama : Islam  
 Status : Menikah  
 No HP : 085390194322  
 Email : [sriwarsina6@gmail.com](mailto:sriwarsina6@gmail.com)  
 Alamat rumah : Jl. K.H Abdullah RT. 51 No. 103 Sangatta Utara

Riwayat pendidikan :

1. Lulus SDN 006 Samarinda tahun 1989
2. Lulus MtsN Samarinda tahun 1991
3. Lulus SPK Depkes RI Samarinda tahun 1994
4. Lulus Program Pendidikan Bidan tahun 1995
5. Lulus DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kaltim tahun 2010

Riwayat Pekerjaan

1. PTT Bidan Desa di Desa Muhuran Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai tahun 1995 – 1999
2. PTT di Puskesmas Sangatta Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur tahun 1999 – 2002
3. PNS Bidan di UPT. Puskesmas Teluk Lingga tahun 2002 – 2013
4. PNS Bidan di UPT. Puskesmas Sangatta Utara tahun 2013 sampai sekarang

Lampiran 1: Lembar Persetujuan Responden

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN (INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

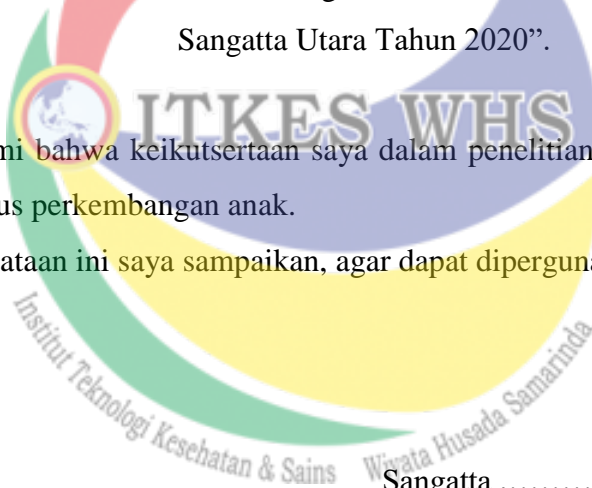
Nama : .....  
 Umur : .....  
 Alamat : .....

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh :

Nama : Sri Warsina  
 NIM : 19041030  
 Asal : Mahasiswi S1 Kebidanan Institute Teknologi  
 Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda  
 Judul Penelitian :“Hubungan Stimulasi Perkembangan Anak Dengan  
 Perkembangan Anak Balita Di Paud Sekar Taji  
 Sangatta Utara Tahun 2020”.

Saya memahami bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini bermanfaat untuk perubahan status perkembangan anak.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Peneliti,

(.....)

Sangatta ,.....2020

Responden,

(.....)

Lampiran 2 : Kuisisioner Karakteristik Responden

### KUISISIONER KARAKTERISTIK RESPONDEN

**Petunjuk pengisian:**

Mohon bapak/ibu mengisi pertanyaan yang telah disediakan dan berilah tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan yang dianggap sesuai.

1. Nama Anak :
2. Tanggal lahir anak :
3. Usia anak (bulan) :
4. BB/PB Anak saat ini :
5. Nama Bapak/Ibu :
6. Usia Bapak/Ibu :
7. Pekerjaan Bapak/Ibu :
8. Alamat :
9. Pendidikan Terakhir Bapak/Ibu
  - SD
  - SMP
  - SLTA
  - Perguruan Tinggi
10. Riwayat kelahiran
  - a. BB/PB saat lahir : \_\_\_\_\_ Kg/\_\_\_\_\_ Cm
  - b. Usia anak dalam kandungan saat lahir : \_\_\_\_\_ minggu
  - c. Komplikasi saat persalinan : ada/tidak\*

Lampiran 3 : Kuisisioner Stimulasi Anak Umur 18-24 bulan

KUISISIONER PENELITIAN			
<b>I. IDENTITAS RESPONDEN</b>			
Nama Ibu	:	Nama Anak	:
Umur Ibu	:	Tanggal Lahir anak	:
Pendidikan Ibu	:	Jenis Kelamin Anak	:
Alamat	:		
<b>II. KUISISIONER STIMULASI ANAK UMUR 18-24 BULAN</b>			
NO	URAIAN	YA	TIDAK
<b>A. Kemampuan Gerak Kasar</b>			
1	Apakah orang tua melatih anak untuk berjalan dengan berjinjit, menendang, melempar dan menangkap bola, serta berjalan naik turun tangga.		
2	Apakah orang tua melatih keseimbangan anak dengan mengajari anak cara berdiri dengan satu kaki secara bergantian.		
<b>B. Kemampuan Gerak Halus</b>			
1	Apakah orang tua mengajak anak bermain menyusun 4 balok keatas tanpa menjatuhkannya atau memasukkan benda yang satu kedalam benda lainnya.		
2	Apakah orang tua mengenalkan berbagai ukuran dan bentuk-bentuk benda, misalnya memasang benda bulat dengan bulat atau kotak dengan kotak		
3	Apakah orang tua mengajarkan cara menggambar bentuk-bentuk seperti garis, bulatan dan wajah dengan menggunakan krayon, spidol atau pensil warna.		
<b>C. Kemampuan Bicara dan Bahasa</b>			
1	Apakah orang tua sering mengajak anak agar ia mau ikut serta untuk bernyanyi dan bercerita		
2	Apakah orang tua sering membacakan buku cerita kepada anak		
3	Apakah orang tua mendampingi anak saat menonton acara anak-anak di televisi		
4	Apakah orang tua sering memberikan perintah sederhana kepada anak misalnya untuk mengambilkan atau meletakkan sesuatu.		
5	Apakah orang tua sering meminta anak untuk menceritakan apa yang dilihatnya		
<b>D. Kemampuan Bersosialisasi dan Kemandirian.</b>			
1	Apakah orang tua sering mengajak anak ke tempat umum seperti taman bermain, kebun binatang, pusat perbelanjaan dan sebagainya		
2	Apakah orang tua mengajarkan anak untuk membereskan mainannya sendiri atau membantu kegiatan rumah tangga ringan lainnya.		
3	Apakah orang tua mengajak anak untuk bermain dengan teman sebayanya.		
4	Apakah orang tua sudah memperkenalkan anak tentang jenis kelamin.		

## Lampiran 4 : Kuisioner Stimulasi Anak Umur 24-36 bulan

KUISIONER PENELITIAN			
<b>I. IDENTITAS RESPONDEN</b>			
Nama Ibu :		Nama Anak :	
Umur Ibu :		Tanggal Lahir anak :	
Pendidikan Ibu :		Jenis Kelamin Anak :	
Alamat :			
<b>II. KUISIONER STIMULASI ANAK UMUR 24-36 BULAN</b>			
NO	URAIAN	YA	TIDAK
<b>A. Kemampuan Gerak Kasar</b>			
1	Apakah orang tua mengajak anak agar mau memanjat, berlari, melompat dan bermain bola		
2	Apakah orang tua melatih keseimbangan anak dengan mengajari anak cara berdiri dengan satu kaki secara bergantian.		
3	Apakah orang tua mengajarkan cara melempar dan menangkap bola.		
<b>B. Kemampuan Gerak Halus</b>			
1	Apakah orangtua mengajak anak bermain menyusun 4 balok keatas tanpa menjatuhkannya, memasukkan benda yang satu kedalam benda lainnya dan menggambar berbagai bentuk.		
2	Apakah orang tua menunjukkan kepada anak, cara mencocokkan gambar dengan benda sesungguhnya dan menceritakan bentuknya, gunanya dan sebagainya.		
3	Apakah orang tua mengajarkan kepada anak tentang konsep jumlah atau berhitung.		
4	Apakah orang tua mengajarkan kepada anak untuk mengelompokkan benda menurut jenisnya misalnya uang logam, berbagai jenis kancing benda berbagai warna dan lain-lain.		
<b>C. Kemampuan Bicara dan Bahasa</b>			
1	Apakah orang tua saat berbicara pada anak menggunakan bahasa yang baik dan benar dan tidak cadel, minimal menggunakan 2 kata		
2	Apakah orang tua sering membacakan buku cerita kepada anak, kemudian setelah membaca menanyakan kepada anak tentang siapa tokohnya, apa yang terjadi, kapan terjadinya, di mana terjadinya, mengapa bisa terjadi dan bagaimana bisa terjadi.		
3	Apakah orang tua mendampingi anak saat menonton acara anak-anak di televisi dan membatasi waktu menonton televisi.		
4	Apakah orang tua mengajarkan anak untuk dapat menyebutkan nama lengkapnya .		
5	Apakah orang tua selalu meminta anak untuk menceritakan apa yang dilihatnya baik dari buku maupun ketika jalan-jalan.		
6	Apakah orang tua sering menceritakan ulang kejadian-kejadian lucu dan menarik yang dialami anak		
7	Apakah orang tua memperkenalkan berbagai jenis pakaian ,seperti kemeja, celana, kaos, rok dan sebagainya.		
8	Apakah orang tua ketika mengajak anak bicara menggunakan ungkapan yang menyatakan keadaan suatu benda. Misalnya Pakai kemejamu yang merah, bolamu yang kuning ada di bawah meja, bonekamumu ada di dalam lemari.		
<b>D. Kemampuan Bersosialisasi dan Kemandirian.</b>			
1	Apakah orang tua melatih anak untuk buang air kecil dan buang air besar di kamar mandi/WC.		
2	Apakah orang tua memberikan kesempatan untuk memilih dan mengenakan pakaiannya sendiri tanpa bantuan.		
3	Apakah orang tua sering mengajak anak ke tempat umum seperti taman bermain, kebun binatang, pusat perbelanjaan dan sebagainya		
4	Apakah orang tua mengajak anak membersihkan tubuhnya ketika kotor, dan meminimalkan bantuan.		

## Lampiran 5 : Kuisioner Stimulasi Anak Umur 36-48 bulan

KUISIONER PENELITIAN			
<b>I. IDENTITAS RESPONDEN</b>			
Nama Ibu :		Nama Anak :	
Umur Ibu :		Tanggal Lahir anak :	
Pendidikan Ibu :		Jenis Kelamin Anak :	
Alamat :			
<b>II. KUISIONER STIMULASI ANAK UMUR 36-48 BULAN</b>			
NO	URAIAN	YA	TIDAK
<b>A. Kemampuan Gerak Kasar</b>			
1	Apakah orang tua mengajak anak berlari, melompat, berdiri diatas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga		
2	Apakah orang tua mengajak anak untuk menangkap dan melempar bola kecil seperti bola tenis.		
3	Apakah orang tua melatih keseimbangan anak dengan mengajak anak bermain berjalan diatas garis lurus, berjalan diatas papan lurus atau berjalan diatas susunan batu bata dengan merentangkan kedua tangan.		
4	Apakah orang tua menunjukkan cara binatang berjalan.		
<b>B. Kemampuan Gerak Halus</b>			
1	Apakah orangtua mengajar anak menggambar garis lurus, bulatan, segi empat, benda -benda di sekitar kita serta menulis angka, huruf dan namanya sendiri.		
2	Apakah orang tua menunjukkan melatih cara menggunting gambar.		
3	Apakah orang tua mengajak anak untuk membuat buku cerita gambar tempel yaitu menggunting gambar, menyusun dan menempel di selembar kertas sehingga menjadi cerita yang menarik.		
4	Apakah orang tua mengajak anak bermain pazzle yang lebih sulit, mengelompokkan benda menurut jenisnya atau bermain mencocokkan gambar dengan benda sesungguhnya.		
5	Apakah orang tua mengajarkan anak mencampur warna dan membentuk warna lain dari campuran tersebut menggunakan cat air.		
6	Apakah orang tua mengajarkan anak untuk berhitung, membantunya berhitung bila anak kesulitan		
<b>C. Kemampuan Bicara dan Bahasa</b>			
1	Apakah orang tua sering bercerita tentang diri anak, hobi anak dan lainnya kemudian meminta anak untuk menyelesaikan cerita tersebut.		
2	Apakah orang tua mengenalkan huruf pada anak.		
3	Apakah orang tua membuat anak mengajukan berbagai pertanyaan dengan bahasa sederhana.		
4	Apakah orang tua mendampingi anak saat menonton acara anak-anak ditelevisi dan membatasi waktu menonton televisi.		
5	Apakah orang tua mengajarkan anak untuk dapat menyebutkan nama lengkapnya, umur dan tempat tinggal serta mengungkapkan perasaannya.		
6	Apakah orang tua selalu meminta anak untuk menceritakan apa yang dilihatnya baik dari buku maupun ketika jalan-jalan.		
7	Apakah orang tua membuat album foto dengan menempel foto anak di bukunya kemudian meminta anak untuk menceritakan apa yang terjadi didalam fotonya tersebut.		
<b>D. Kemampuan Bersosialisasi dan Kemandirian.</b>			
1	Apakah orang tua menunjukkan dan mengajarkan pada anak cara mencuci tangan memakai sabun dan membasuh dengan air ketika mencuci kaki dan tangannya.		
2	Apakah orang tua sering mengajak anak ke tempat umum seperti taman bermain, kebun binatang, pusat perbelanjaan dan sebagainya		
3	Apakah orang tua mampu membujuk dan menenangkan ketika anak kecewa.		
4	Apakah orang tua membantu anak untuk makan menggunakan sendok dengan baik		
5	Apakah orang tua mengajarkan dan melatih anak untuk membuka dan menutup kancing tarik		
6	Apakah orang tua mengikut sertakan anak saat memasak seperti membubuhkan bumbu, mengaduk, memotong kue dan sebagainya.		
7	Apakah orang tua mengajarkan anak tentang batasan misalnya menawarkan suatu pilihan dan meminta anak untuk memilih salah satu dari pilihan tersebut.		

## Lampiran 6 : Kuisioner Stimulasi Anak Umur 48-60 bulan

KUISIONER PENELITIAN			
<b>I. IDENTITAS RESPONDEN</b>			
Nama Ibu :		Nama Anak :	
Umur Ibu :		Tanggal Lahir anak :	
Pendidikan Ibu :		Jenis Kelamin Anak :	
Alamat :			
<b>II. KUISIONER STIMULASI ANAK UMUR 48-60 BULAN</b>			
NO	URAIAN	YA	TIDAK
<b>A. Kemampuan Gerak Kasar</b>			
1	Apakah orang tua bermain dengan mengajak anak berlari, melompat, berdiri diatas satu kaki, memanjat, bermain bola, berjalan diatas papan sempit/ permainan keseimbangan tubuh lainnya dan berayun-ayun.		
2	Apakah orang tua menunjukkan cara bermain lompat tali dan mengajak teman sebayanya untuk bermain bersama.		
<b>B. Kemampuan Gerak Halus</b>			
1	Apakah orang tua mengajar anak menggambar benda -benda di sekitar kita seperti menggambar orang, bunga, pohon, rumah dll.		
2	Apakah orang tua melatih anak untuk mencocokkan dan menghitung jumlah benda.		
3	Apakah orang tua mengajarkan anak perbandingan benda besar/kecil, banyak/sedikit, berat/ringan		
4	Apakah orang tua mengajak anak untuk berkebun/menanam biji-bijian, bunga dan lainnya. Mencontohkan cara merawat dan memperhatikan pertumbuhan tanaman dari hari ke hari.		
<b>C. Kemampuan Bicara dan Bahasa</b>			
1	Apakah orang tua mengenalkan huruf dan simbol pada anak, misalnya menulis nama benda-benda yang ada di sekitar di secarik kertas kemudian tempel kertas tersebut		
2	Apakah orang tua mengenalkan angka dan berhitung pada anak.		
3	Apakah orang tua sering menceritakan tentang masa kecilnya dan meminta anak untuk menceritakan masa kecilnya.		
4	Apakah orang tua memberikan dorongan agar anak mau bertanya dan bercerita tentang apa yang dilihat dan didengarnya.		
5	Apakah orang tua mengenalkan tentang musim dan menjelaskan pengaruhnya terhadap tanaman, binatang dan alam sekitarnya.		
6	Apakah orang tua mendorong anak untuk menyukai buku.		
7	Apakah orang tua mendampingi anak saat menonton acara anak-anak di televisi dan membatasi waktu menonton televisi.		
<b>D. Kemampuan Bersosialisasi dan Kemandirian.</b>			
1	Apakah orang tua memberikan tugas rutin pada anak dalam kegiatan di rumah.		
2	Apakah orang tua mengajak anak untuk berbicara tentang apa yang dirasakannya.		
3	Apakah orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk mengunjungi teman atau saudaranya tanpa di temani dan meminta anak bercerita tentang kunjungannya.		
4	Apakah orang tua menunjukkan cara menggambar orang serta menjelaskan ketika menggambar anggota tubuh (mata, hidung, bibir dan baju)		
5	Apakah orang tua mengajak anaknya bermain dengan teman sebayanya		
6	Apakah orang tua mengajak anak untuk bermain "berjualan dan berbelanja di toko"		

## Lampiran 7 : KPSP Umur 15 bulan

KPSP PADA ANAK UMUR 15 BULAN			
<b>Alat dan bahan yang dibutuhkan</b>			
- Kubus			
- Kismis			
			<b>YA</b>
			<b>TIDAK</b>
<b>Anak dipangku ibunya/pengasuh ditepi meja periksa</b>			
1	Beri 2 kubus, tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan dua kubus kecil yang dia pegang?	Gerak Halus	
2	Apakah anak-anak dapat mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit, dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk seperti pada gambar? 	Gerak Halus	
<b>Tanyakan ibu/pengasuh</b>			
3	Apakah anak dapat jalan sendiri atau jalan dengan	Gerak Kasar	
4	Tanpa bantuan apakah anak dapat bertepuk tangan atau melambai-lambai?	Sosialisasi dan Kemandirian	
5	Jawab TIDAK bila ia membutuhkan bantuan Apakah anak dapat mengatakan "pa-pa", ketika ia memanggil/melihat ayahnya, atau mengatakan "ma-ma", jika memanggil/melihat ibunya?	Bicara dan Bahasa	
6	Jawab YA bila anak mengatakan salah satu diantaranya Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek? Jawab YA jika ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan.	Sosialisasi dan Kemandirian	
<b>Coba berdirikan anak</b>			
7	Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama kira-kira 5 detik?	Gerak Kasar	
8	Apakah anak dapat berdiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih?	Gerak Kasar	
9	Taruh kubus di lantai, tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut kubus di lantai dan kemudian berdiri kembali?	Gerak Kasar	
10	Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung?	Gerak Kasar	
<b>TOTAL</b>			
Lihat Algoritma untuk Interpretasi dan Tindakan		←	
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"		←	
		Gerak Kasar	
		Gerak Halus	
		Bicara dan Bahasa	
		Sosialisasi dan Kemandirian	

Lampiran 8 : KPSP Umur 18 bulan

KPSP PADA ANAK UMUR 18 BULAN			
<b>Alat dan bahan yang dibutuhkan</b>			
- Kismis			
- Bola tenis			
- Kubus			
			<b>YA</b>
			<b>TIDAK</b>
<b>Anak dipangku ibunya/pengasuh ditepi meja periksa</b>			
1	Letakkan kismis diatas meja dekat anak, apakah anak dapat mengambil dengan ibu jari dan telunjuk	Gerak Halus	
2	Gelindingkan bola tenis kearah anak, apakah dapat mengelindingkan/melempar bola kembali kepada anak?	Gerak Halus	
<b>Tanyakan ibu/pengasuh</b>			
3	Apakah anak dapat bertepuk tangan atau melambaikan tangan tanpa bantuan?	Sosialisasi dan Kemandirian	
4	Apakah anak dapat mengatakan "pa-pa", ketika ia memanggil/melihat ayahnya, atau mengatakan "ma-ma", jika memanggil/melihat ibunya?	Bicara dan Bahasa	
5	Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek?	Sosialisasi dan Kemandirian	
6	Apakah anak dapat minum dari cangkir/gelas sendiri tanpa tumpah?	Sosialisasi dan Kemandirian	
<b>Coba berdirikan anak</b>			
7	Apakah anak dapat berdiri kira-kira 5 detik tanpa pegangan?	Gerak Kasar	
8	Apakah anak dapat berdiri kira-kira 30 detik tanpa pegangan?	Gerak Kasar	
9	Letakkan kubus di lantai, minta anak memungut, apakah anak dapat memungut dan berdiri kembali tanpa berpegangan?	Gerak Kasar	
10	Minta anak berjalan sepanjang ruangan, dapatkah ia berjalan tanpa terhuyung/jatuh?	Gerak Kasar	
<b>TOTAL</b>			
Lihat Algoritma untuk Interpretasi dan Tindakan		←	
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"		←	
		Gerak Kasar	
		Gerak Halus	
		Bicara dan Bahasa	
		Sosialisasi dan Kemandirian	

Lampiran 9 : KPSP Umur 21 bulan


KPSP PADA ANAK UMUR 21 BULAN			
<b>Alat dan bahan yang dibutuhkan</b>			
	- Kismis		
	- Bola tenis		
	- Kubus		
		<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
<b>Anak dipangku ibunya/pengasuh ditepi meja periksa</b>			
1	Letakkan kismis diatas meja dekat anak, apakah anak dapat mengambil dengan ibu jari dan telunjuk? 	Gerak Halus	
2	Gelindingkan bola tenis kearah anak, apakah dapat mengelindingkan/melempar bola kembali kepada anak?	Gerak Halus	
3	Beri kubus di depannya, minta anak meletakkan 1 kubus lainnya (1 tingkat saja)	Gerak Halus	
<b>Tanyakan ibu/pengasuh</b>			
4	Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek?	Sosialisasi dan Kemandirian	
5	Apakah anak dapat minum dari cangkir/gelas sendiri tanpa tumpah?	Sosialisasi dan Kemandirian	
6	Apakah anak suka meniru bila ibu sedang melakukan pekerjaan rumah tangga (menyapu, mencuci dll)	Sosialisasi dan Kemandirian	
7	Apakah anak dapat mengucapkan minimal 3 kata yang mempunyai arti ( selain kata mam dan papa)?	Bicara dan Bahasa	
8	Apakah anak pernah berjalan mundur minimal 5 langkah?	Gerak Kasar	
<b>Coba berdirikan anak</b>			
9	Letakkan kubus di lantai, minta anak memungut, apakah anak dapat memungut dan berdiri kembali tanpa berpegangan?	Gerak Kasar	
10	Minta anak berjalan sepanjang ruangan, dapatkah ia berjalan tanpaterhuyung/jatuh?	Gerak Kasar	
<b>TOTAL</b>			
Lihat Algoritma untuk Interpretasi dan Tindakan		←	
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"		←	
		Gerak Kasar	
		Gerak Halus	
		Bicara dan Bahasa	
		Sosialisasi dan Kemandirian	

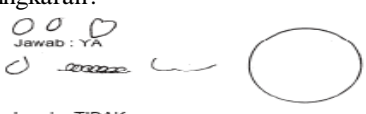
Lampiran 10 : KPSP Umur 24 bulan

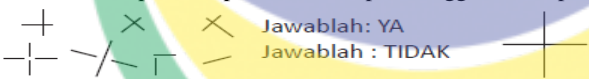
KPSP PADA ANAK UMUR 24 BULAN			
<b>Alat dan bahan yang dibutuhkan</b>			
- Kubus			
- Bola tenis			
		<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
<b>Anak dipangku ibunya/pengasuh dite pi meja periksa</b>			
1	Apakah anak dapat meletakkan 1 kubus di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu?	Gerak Halus	
2	Tanpa bimbingan, petunjuk atau bantuan anda, dapatkah anak menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya ( rambut, mata, hidung, mulut atau bagian badan lainnya)?	Bicara dan Bahasa	
<b>Tanyakan ibu/pengasuh</b>			
3	Apakah anak suka meniru bila ibu sedang melakukan pekerjaan rumah tangga (menyapu, mencuci dll)?	Sosialisasi dan Kemandirian	
4	Apakah anak dapat mengucapkan minimal 3 kata yang mempunyai arti ( selain kata mam dan papa)?	Bicara dan Bahasa	
5	Apakah anak berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan? ( anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya)?	Gerak Kasar	
6	Dapatkah anak melepas pakaiannya seperti : baju, Rok, atau celananya?	Gerak Halus	
7	Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga. Jawab TIDAK jika ia naik tangga dengan merangkak atau anda tidak membolehkan anak naik tangga atau anak harus berpegangan pada seseorang.	Gerak Kasar	
8	Dapatkah anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah?	Sosialisasi dan Kemandirian	
9	Dapatkah anak membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta?	Bicara dan Bahasa	
<b>Coba berdirikan anak</b>			
10	Letakkan bola tenis di depan kakinya, apakah dia dapat menendangnya, tanpa berpegangan pada apapun?	Gerak Kasar	
<b>TOTAL</b>			
Lihat Algoritma untuk Interpretasi dan Tindakan		←	
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"		←	
		Gerak Kasar	
		Gerak Halus	
		Bicara dan Bahasa	
		Sosialisasi dan Kemandirian	





KPSP PADA ANAK UMUR 42 BULAN			
<b>Alat dan bahan yang dibutuhkan</b>			
- Kubus			
- Pensil dan kertas			
			<b>YA</b>
			<b>TIDAK</b>
<b>Anak dipangku ibunya/duduk sendiri ditepi meja periksa</b>			
1	Beri kubus di depannya, dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu diatas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu?	Gerak Halus	
2	Beri pensil dan kertas. Buatlah lingkaran diatas kertas tersebut. Minta anak menirunya. Dapatkah anak menggambar lingkaran?  Jawab : YA Jawab : TIDAK	Gerak Halus	
<b>Tanyakan ibu/pengasuh</b>			
3	Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?	Sosialisasi dan Kemandirian	
4	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter	Gerak Kasar	
5	Apakah anak dapat mencuci tangannya sendiri dengan baik setelah makan?	Sosialisasi dan Kemandirian	
6	Apakah anak dapat mengikuti peraturan permainan bila bermain dengan teman-temannya? Misal ular tangga, petak umpat, dll)	Sosialisasi dan Kemandirian	
7	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa dibantu?(tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)	Sosialisasi dan Kemandirian	
<b>Minta anak untuk berdiri</b>			
8	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Gerak Kasar	
9	Letakkan selembar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak Kasar	
<b>TOTAL</b>			
Lihat Algoritma untuk Interpretasi dan Tindakan		←	
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"		←	
		Gerak Kasar	
		Gerak Halus	
		Bicara dan Bahasa	
		Sosialisasi dan Kemandirian	

KPSP PADA ANAK UMUR 48 BULAN			
<b>Alat dan bahan yang dibutuhkan</b>			
	- Kubus		
	- pensil dan kertas		
		<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
<b>Anak dipangku ibunya/duduk sendiri ditepi meja periksa</b>			
1	Beri kubus di depannya, dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu diatas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu?	Gerak Halus	
2	Beri pensil dan kertas. Buatlah lingkaran diatas kertas tersebut. Minta anak menirunya. Dapatkah anak menggambar lingkaran?  Jawab : YA  Jawab : TIDAK	Gerak Halus	
<b>Tanyakan ibu/pengasuh</b>			
3	Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter	Gerak Kasar	
4	Apakah anak dapat mencuci tangannya sendiri dengan baik setelah makan?	Sosialisasi dan Kemandirian	
5	Apakah anak dapat mengikuti peraturan permainan bila bermain dengan teman-temannya? Misal ular tangga, petak umpat, dll)	Sosialisasi dan Kemandirian	
6	Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa dibantu?(tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)	Sosialisasi dan Kemandirian	
7	Dapatkah anak menyebut nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara dan Bahasa	
<b>Minta anak untuk berdiri</b>			
8	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?	Gerak Kasar	
9	Letakkan selebar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak Kasar	
<b>TOTAL</b>			
Lihat Algoritma untuk Interpretasi dan Tindakan		←	←
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"		←	←
		Gerak Kasar	
		Gerak Halus	
		Bicara dan Bahasa	
		Sosialisasi dan Kemandirian	

KPSP PADA ANAK UMUR 54 BULAN			
<b>Alat dan bahan yang dibutuhkan</b>			
- Kubus			
- pensil dan kertas			
			<b>YA</b>
			<b>TIDAK</b>
<b>Anak dipangku ibunya/duduk sendiri ditepi meja periksa</b>			
1	Beri kubus di depannya, dapatkan anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu diatas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu?	Gerak Halus	
2	Isi titik-titik dibawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• "Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?".....</li> <li>• "Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?".....</li> <li>• "Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?".....</li> </ul> Jawab "YA" bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat. Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah "menggigil", "pakai mantel", atau "masuk kedalam rumah". Jika lapar jawaban yang benar adalah "makan". Bila lelah, jawaban yang benar adalah "mengantuk", "tidur", berbaring/tidur-tiduran", "istirahat", atau "diam sejenak".	Bicara dan Bahasa	
3	Jangan mengoreksi/membantu anak,. Jangan menyebut kata "lebih Perlihatkan kedua garis ini kepada anak. Tanyakan: "Mana garis yang lebih panjang?" Minta anak untuk menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?	Gerak Halus	
4	Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini; dikertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh  Jawablah: YA Jawablah : TIDAK	Gerak Halus	
<b>Tanya ibu</b>			
5	Apakah anak dapat mengikuti peraturan permainan bila bermain dengan teman-temannya? Misal ular tangga, petak umpat, dll)	Sosialisasi dan Kemandirian	
6	Dapatkan anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa dibantu?(tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat	Sosialisasi dan Kemandirian	
7	Dapatkan anak menyebut nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.	Bicara dan Bahasa	
8	Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi dan Kemandirian	
<b>Minta anak untuk berdiri</b>			
9	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkan ia mempertahankan.	Gerak Kasar	
<b>TOTAL</b>			
Lihat Algoritma untuk Interpretasi dan Tindakan		←	
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"		←	
		Gerak Kasar	
		Gerak Halus	
		Bicara dan Bahasa	
		Sosialisasi dan Kemandirian	

KPSP PADA ANAK UMUR 60 BULAN			
<b>Alat dan bahan yang dibutuhkan</b>			
- Kubus			
- pensil dan kertas			
		<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
<b>Anak duduk sendiri ditepi meja periksa</b>			
1	Isi titik-titik dibawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• "Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?".....</li> <li>• "Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?".....</li> <li>• "Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?".....</li> </ul> Jawab "YA" bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat. Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah "menggigil", "pakai mantel", atau "masuk kedalam rumah". Jika lapar jawaban yang benar adalah "makan". Bila lelah, jawaban yang benar adalah "mengantuk", "tidur", "berbaring/tidur-tiduran", "istirahat", atau "diam sejenak".	Bicara dan Bahasa	
2	Jangan mengoreksi/membantu anak., Jangan menyebut kata "lebih panjang". Perhatikan gambar kedua garis ini, tanyakan, "Mana yang lebih panjang?"  Minta anak untuk menunjuk garis yang lebih panjang. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?	Gerak Halus	
3	Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini; dikertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar?  Jawablah: YA Jawablah : TIDAK	Gerak Halus	
4	 Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak : "Tunjukkan segi empat merah". "Tunjukkan segi empat kuning". "Tunjukkan segi empat biru". "Tunjukkan segi empat hijau". Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?	Bicara dan Bahasa	
<b>Tanya ibu</b>			
5	Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?	Sosialisasi dan Kemandirian	
6	Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda	Sosialisasi dan Kemandirian	
7	Apakah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?	Sosialisasi dan Kemandirian	
<b>Minta anak untuk berdiri</b>			
8	Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik	Gerak Kasar	
9	Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kalui dengan satu kaki.	Gerak Kasar	
10	Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat meberikan perintah berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>• "Letakkan kertas ini di atas lantai"</li> <li>• "Letakkan kertas ini di bawah kursi"</li> <li>• "Letakkan kertas ini di depan kamu"</li> <li>• "Letakkan kertas ini di belakang kamu"</li> </ul> Jawab "YA" hanya jika anak mengerti arti "di atas", "di bawah" "di depan", dan "di belakang".	Bicara dan Bahasa	
<b>TOTAL</b>			
Lihat Algoritma untuk Interpretasi dan Tindakan		←	
Perinci untuk Aspek Perkembangan dengan jawaban "Tidak"		←	
		Gerak Kasar	
		Gerak Halus	
		Bicara dan Bahasa	
		Sosialisasi dan Kemandirian	

## Lampiran 5 : Surat Keterangan Persetujuan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI TIMUR**  
**DINASKESEHATAN**  
**UPT PUSKESMAS SANGATTA UTARA**



Jln. Cut NyakDien N0. 01 DesaSangatta Utara Kec. Sangatta Utara,  
 Kab.KutaiTimur, Telp: (0549) 2029778 Email:  
 pkmsangattautara@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENELITIAN**

Nomor: 445.800/ 153 / TU-PKM.SU / X / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Nurmumtahanah H.,SKM  
 Jabatan : Plt. Kepala UPT.Puskesmas Sangatta Utara  
 Unit Kerja : UPT. Puskesmas Sangatta Utara  
 Instansi : Dinas Kesehatan Kab. Kutai Timur

Dengan ini menerangkan bahwa Saudari:

Nama : Sri Warsina  
 NIM : 19041030  
 Program Studi : S1 Ilmu Kebidanan  
 Nama Sekolah : ITKES Wiyata Husada Samarinda


Menyetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan Penelitian di Paud Sekar Taji Sangatta Utara yang merupakan lembaga pendidikan usia dini yang berada di wilayah kerja UPT.Puskesmas Sangatta Utara, sehubungan dengan rencana Penelitian untuk Tugas Akhir dengan judul **"Hubungan Stimulasi Perkembangan Anak Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Balita Di Paud Sekar Taji Sangatta Utara"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Dibuat di : Sangatta Utara  
 Pada Tanggal : 10 - 10 - 2020  
 PIt.Ka. UPT Puskesmas Sangatta Utara  
  
 Andi Nurmumtahanah H.,SKM  
 NIP. 19860904 201001 2 013




## Lampiran 6 : Surat Keterangan Persetujuan Penelitian



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) TERPADU

# SEKAR TAJI



Jl. Pendidikan - Gg. Melati No. 9A Sangatta Utara Kab. Kutai Timur Hp. 0821 4969 2895

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 07/TPA/PD-SKTJI/X/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WINARTI, S.Pd.AUD  
 Jabatan : Kepala PAUD Terpadu Sekartaji  
 Alamat : Jl. Pendidikan Gg. Melati No. 9A Sangatta Utara

Menerangkan bahwa :


Nama : SRI WARSINA  
 Nim : 19041030  
 Semester : III  
 Jurusan / Program : S1 Kebidanan  
 Judul Penelitian : Hubungan Stimulasi perkembangan anak oleh orang tua dengan perkembangan anak balita di PAUD Sekartaji Sangatta Utara

Telah melaksanakan kegiatan "Penelitian " di Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) Sekartaji pada hari : Senin, 12 Oktober 2020.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sangatta, 13 Oktober 2020

Kepala PAUD Terpadu



**WINARTI, S.Pd. AUD**

FOTO DOKUMENTASI





